

**PENGARUH PENGETAHUAN ETIKA, RELIGIUSITAS, DAN
SENSITIVITAS ETIS TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA
AKUNTANSI MENGENAI PRAKTIK *CREATIVE ACCOUNTING***

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
APRIN ASPRILLIADITA
14812144002

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH PENGETAHUAN ETIKA, RELIGIUSITAS DAN
SENSITIVITAS ETIS TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA
AKUNTANSI MENGENAI PRAKTIK *CREATIVE ACCOUNTING***

SKRIPSI

Oleh:
APRIN ASPRILLIADITA
14812144002

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 22 Mei 2018

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing,



Mimin Nur Aisyah, M. Sc., Ak.
NIP. 19820514 2005012 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

PENGARUH PENGETAHUAN ETIKA, RELIGIUSITAS DAN SENSITIVITAS ETIS TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PRAKTIK *CREATIVE ACCOUNTING*

Oleh:
APRIN ASPRILLIADITA
14812144002


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 Juni 2018 dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Isroah, M.Si.	Ketua Penguji		25 Juni 2018
Mimin Nur Aisyah, M.Sc., Ak.	Sekretaris		25 Juni 2018
Dr. Ratna Candra Sari, S.E., M.Si., Akt.	Penguji Utama		21 Juni 2018

Yogyakarta, 26 Juni2018

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan


Dr. Sugiharsono, M. Si.
NIP. 19550328 198303 1 0021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : APRIN ASPRILLIADITA

NIM :14812144002

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : **“PENGARUH PENGETAHUAN ETIKA, RELIGIUSITAS DAN SENSITIVITAS ETIS TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PRAKTIK *CREATIVE ACCOUNTING*”**


Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya pendapat yang ditulis diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 20 Mei 2018



Penulis


Aprin Asprilliadita
NIM. 14812144002

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Qs. Al-Insyiroh: 5-6)

“Teruslah bermimpi, teruslah bermimpi, bermimpilah selama engkau masih dapat bermimpi! Bila tiada bermimpi, apakah jadinya hidup” (R.A Kartini)

“Menerima yang ada dengan baik dan mengupayakan akan adanya yang lebih baik.” (Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhanaku ini untuk:

1. Orang tuaku, Bapak Budi dan Ibu Ita yang senantiasa memberikan *support* dan doa yang tak ada henti-hentinya.
2. Adikku, Jalu yang selalu memberikan semangat.

PENGARUH PENGETAHUAN ETIKA, RELIGIUSITAS DAN SENSITIVITAS ETIS TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PRAKTIK *CREATIVE ACCOUNTING*

Oleh
Aprin Asprilliadita
14812144002

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Pengetahuan Etika terhadap Persepsi mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*; (2) Pengaruh Religiusitas terhadap Persepsi mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*; (3) Pengaruh Sensitivitas Etis terhadap Persepsi mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*; dan (4) Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Sensitivitas Etis terhadap Persepsi mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan Universitas berbasis keagamaan di Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 123 responden. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengetahuan Etika berpengaruh positif terhadap Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*, yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,429, nilai $t_{hitung} 5,228 > t_{tabel} 1,9801$ dan nilai signifikansi 0,000; (2) Religiusitas berpengaruh positif terhadap Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*, yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,225, nilai $t_{hitung} 2,950 > t_{tabel} 1,9801$ dan nilai signifikansi 0,004; (3) Sensitivitas Etis berpengaruh positif terhadap Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*, yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,001, nilai $t_{hitung} 2,088 > t_{tabel} 1,9801$ dan nilai signifikansi 0,039; dan (4) Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Sensitivitas Etis berpengaruh secara bersama-sama terhadap Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*, yang dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 9,589 > F_{tabel} 2,680$ dan nilai signifikansi 0,000.

Kata Kunci : Pengetahuan Etika, Religiusitas, Sensitivitas Etis, Praktik *Creative Accounting*.

**THE EFFECT OF ETHICAL KNOWLEDGE, RELIGIOSITY AND ETHICAL
SENSITIVITY ON THE ACCOUNTING STUDENT'S PERCEPTION OF
CRATIVE ACCOUNTING PRACTICES**

By:
APRIN ASPRILLIADITA
14812144002

ABSTRACT

This research aims at investigating: (1) The Effect of Ethical Knowledge on The Accounting Students Perception of Creative Accounting Practices; (2) The Effect of Religiosity on The Accounting Students Perception of Creative Accounting Practices; (3) The Effect of Ethical Sensitivity on The Accounting Students Perception of Creative Accounting Practices and (4) The Effect of Ethical Knowledge, Religiosity and Ethical Sensitivity on The Accounting Students Perception of Creative Accounting Practices.

The population of this research was the accounting students in State University of Yogyakarta (UNY) and Islamic University in Yogyakarta. There were 123 respondents as the sample. The prerequisite analysis test included normality test, linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The data analysis techniques which employed to test the hypothesis were simple regression analysis and multiple regression analysis.

The results show that: (1) Ethical Knowledge is positively influence on The Accounting Students Perception of Creative Accounting Practices, by regression coefficients of 0,429, $t_{count} 5,228 > t_{table} 1,9801$ and significance of 0,000; (2) Religiosity is positively influence on The Accounting Students Perception of Creative Accounting Practices, by regression coefficients of 0,225, $t_{count} 2,950 > t_{table} 1,9801$ and significance of 0,004; (3) Ethical Sensitivity is positevely influence on The Accounting Students Perception of Creative Accounting Practices, by regression coefficients of 0,001, $t_{count} 2,083 > t_{table} 1,9801$ and significance of 0,039; (4) Ethical Knowledge, Religiosity and Ethical Sensitivity are simultaneously influence on The Accounting Students Perception of Creative Accounting Practices by $f_{count} 9,589 > f_{table} 2,680$ and significance of 0,000.

Keywords: *Ethical Knowledge, Religiosity, Ethical Sensitivity, Creative Accounting Practices.*

KATA PENGANTAR

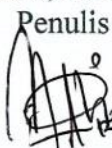
Puji dan syukur penulis panjatkan kehadatar Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Senitivitas Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*” dengan baik, lancar dan tepat waktu. Tugas akhir skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan dari berbagai pihak Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan berdoa semoga Allah menambah kebaikan atas mereka khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M. Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M. Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. RR. Indah Mustikawati, SE. Akt., M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Denies Priantinah, SE., M.Si. Ak., CA. Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Mimin Nur Aisyah, M.Sc., Ak. Dosen pembimbing skripsi, terimakasih telah menjadi ibunda terbaik yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan serta memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

6. Dr. Ratna Candra Sari, S.E., M.si., Akt. dosen narasumber yang telah memberikan banyak masukan pada skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen dan seluruh staff Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
8. Orang tua dan adik yang senantiasa sabar dan selalu memberikan dukungan moral dan materil dalam penulisan skripsi ini.
9. Orang terdekat dan juga sahabat-sahabatku Alip, Emy, Tista, Topik, Haris, Aziz, Musyadad, Irma, Cahita, Syifa, Zahra, Alm. Aldi Nur Arsyad yang telah memberikan banyak bantuan dan sumbangan pemikiran dalam penulisan skripsi ini serta memberikan pengalaman yang luar biasa selama masa perkuliahan.
10. Segenap keluarga Akuntansi 2014, terima kasih atas kebahagiaan dan kenangannya selama masa perkuliahan yang tak mungkin terlupakan.

Yogyakarta, 20 Mei 2018

Penulis


Aprin Asprilliadita
NIM. 14812144002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
1. Manfaat Teoritis.....	13
2. Manfaat Praktis.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik <i>Creative Accounting</i> 14	
a. <i>Creative Accounting</i>	14
b. Indikator Praktik <i>Creative Accounting</i>	23
c. Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik <i>Creative Accounting</i>	24
2. Pengetahuan Etika.....	26
a. Pengertian Pengetahuan Etika.....	26
b. Indikator Pengetahuan Etika.....	31
3. Religiusitas.....	34
a. Pengertian Religiusitas.....	34
b. Indikator Religiusitas.....	37

4.	Sensitivitas Etis	38
a.	Pengertian Sensitivitas Etis.....	38
b.	Komponen-komponen Sensitivitas Etis.....	40
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sensitivitas Etis	41
d.	Indikator Sensitivitas Etis	42
B.	Penelitian Relevan.....	42
C.	Kerangka Berpikir	47
D.	Paradigma Penelitian.....	51
E.	Hipotesis Penelitian.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....		54
A.	Jenis Penelitian.....	54
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	54
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	55
1.	Populasi	55
2.	Sampel	55
D.	Definisi Operasional Variabel.....	56
E.	Teknik dan Instrumen Penelitian	59
1.	Teknik Pengumpulan Data	59
2.	Instrumen Penelitian.....	60
F.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	63
1.	Validitas Instrumen	63
2.	Reliabilitas Instrumen.....	67
G.	Teknik Analisis Data	70
1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	70
2.	Uji Asumsi Klasik	71
a.	Uji Normalitas Data	71
b.	Uji Linearitas	71
c.	Uji Multikolinearitas.....	72
d.	Uji Heteroskedastisitas	72
3.	Uji Hipotesis.....	73
a.	Analisis Regresi Linier Sederhana.....	73
b.	Analisis Regresi Linier Berganda	77
4.	Pengujian Tambahan	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		81
A.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	81
1.	Deskripsi Data Penelitian	81
2.	Analisis Deskriptif Variabel	83

3. Analisis Data	101
a. Uji Asumsi Klasik.....	101
1) Uji Normalitas.....	101
2) Uji Linearitas.....	102
3) Uji Multikolinearitas	104
4) Uji Heteroskedastisitas.....	104
b. Uji Hipotesis	105
1) Analisis Regresi Linear Sederhana	105
2) Analisis Regresi Linear Berganda.....	110
c. Pengujian Tambahan.....	113
B. Pembahasan Hasil Penelitian	116
C. Keterbatasan Penelitian.....	123
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN.....	135

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Sampel Penelitian	56
2. Skala Pengukuran Praktik Creative Accounting (Y)	61
3. Skala Pengukuran X ₁ , X ₂ , dan X ₃	61
4. Instrumen Penelitian.....	62
5. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y	64
6. Hasil Uji Validitas Instrumen X ₁	66
7. Hasil Uji Validitas Instrumen X ₂	66
8. Hasil Uji Validitas Instrumen X ₃	67
9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	68
10. Tingkat Pengembalian Kuisisioner	81
11. Jumlah Responden	82
12. Tingkat IPK Responden	82
13. Tingkat Jenis Kelamin Responden.....	83
14. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Creative Accounting	86
15. Kategori Kecenderungan Variabel Frekuensi Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Creative Accounting	87
16. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Etika.....	90
17. Kategori Kecenderungan Variabel Pengetahuan Etika	92
18. Distribusi Frekuensi Variabel Religiusitas.....	94
19. Kategori Kecenderungan Variabel Religiusitas	95
20. Distribusi Frekuensi Variabel Sensitivitas Etis.....	98
21. Kategori Kecenderungan Variabel Sensitivitas Etis	100
22. Uji Normalitas	101
23. Uji Linearitas.....	102
24. Uji Multikolinearitas	104
25. Uji Heteroskedastisitas.....	105
26. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 1	106
27. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 2	107
28. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 3	109
29. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 4	112
30. Hasil Uji Beda Pengetahuan Etika	113
31. Hasil Uji Beda Religiusitas	114
32. Hasil Uji Beda Sensitivitas Etis	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	52
2. Pie Chart Kategori Kecenderungan Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Creative Accounting	88
3. Pie Chart Kategori Kecenderungan Variabel Pengetahuan Etika	93
4. Pie Chart Kategori Kecenderungan Variabel Religiusitas	96
5. Pie Chart Kategori Kecenderungan Variabel Sensitivitas Etis	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisisioner Penelitian	136
2. Data Uji Validitas Reliabilitas	145
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	139
4. Data Penelitian	154
5. Data Responden	168
6. Perhitungan Mean Ideal (Mi) Standar Deviasi Ideal (Sdi).....	171
7. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	174
8. Hasil Uji Hipotesis	178
9. Uji Beda T-test	184

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan suatu ilmu yang sangat populer di kalangan masyarakat umum. Ilmu Akuntansi juga memiliki pengaruh yang besar dalam suatu entitas, karena akuntansi mampu menunjukkan kualitas sebuah perusahaan. Dengan adanya globalisasi, akuntansi menjadi berkembang dengan pesat mengikuti arus perkembangan zaman. Perkembangan pesat tersebut dapat berdampak pada pelaporan keuangan dan standar akuntansi yang digunakan. Standar akuntansi yang berlaku adalah alat yang digunakan manajemen dengan bantuan akuntan untuk menyajikan suatu laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan entitas atau badan usaha untuk memberikan catatan transaksi bisnis dalam satu periode tertentu mengenai jalannya entitas tersebut. Laporan keuangan tidak hanya digunakan oleh pihak internal entitas namun juga oleh pihak eksternal (investor, pihak pemerintah, lembaga pemberi kredit, bursa efek, dan masyarakat luas). Hal tersebut menyebabkan sangat dibutuhkannya laporan keuangan yang berkualitas, nyata dan dapat dipertanggung jawabkan karena laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi tentang kondisi suatu perusahaan.

Perubahan standar akuntansi yang terjadi dari US GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) menjadi IFRS (*International Financial and Reporting Standards*) dimana aturan akuntansi menjadi lebih fleksibel karena hanya mengatur pada hal-hal utama atau *principal*.

Fleksibilitas standar akuntansi tersebut mengakibatkan akuntan mendapat kebebasan dalam memilih metode akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Menurut Sulistiawan (2006) prinsip akuntansi berlaku umum memberikan keleluasan bagi para manajer untuk memilih metode akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Maka dari itu, praktik akuntan tidak terlepas dari kebijakan manajemen dalam memilih metode yang sesuai.

Manajer dan perusahaan merupakan suatu kesatuan dengan satu tujuan yang sama. Tujuan perusahaan sendiri adalah memaksimalkan laba yang merupakan cerminan baik buruknya kinerja perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus memilih strategi yang efektif. Manajemen akan termotivasi untuk memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba maksimal. Informasi yang diberikan oleh manajemen akan mempengaruhi investor dan kreditor untuk tetap menanamkan modal kepada perusahaan tersebut.

Dalam proses penyajian laporan keuangan, terdapat kemungkinan terjadinya asimetri informasi antara penyaji (manajemen) dengan penerima informasi (investor dan kreditor). Manajemen berpotensi memanfaatkan informasi yang dimiliki untuk mengambil keuntungan maksimal bagi perusahaan. Scoot (2000) mengungkapkan asimetri informasi menimbulkan adanya *moral hazard* yaitu kegiatan yang dilakukan manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham, sehingga manajer mampu melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2001) menjelaskan bahwa kecurangan akuntansi dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai salah saji yang disebabkan kecurangan pada proses menghasilkan laporan keuangan dan salah saji akibat perlakuan tidak semestinya yang dilakukan pada aktiva. Salah saji yang disebabkan kecurangan dalam proses menghasilkan laporan keuangan tersebut berarti bahwa proses penghilangan sejumlah nominal dilakukan secara sengaja. Sementara salah saji akibat perlakuan tidak semestinya dari pihak-pihak yang memiliki kewenangan pada aktiva, dapat disebut sebagai penggelapan atau penyalahgunaan. Perusahaan melakukan kesengajaan tersebut semata karena tujuan perusahaan yang ingin dilihat baik kinerjanya dengan mempercantik laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) di Indonesia (IAI, 2001).

Tindakan manajemen untuk mempercantik atau membuat reputasi laba yang baik biasa disebut dengan praktik *creative accounting*. Praktik *creative accounting* dapat diartikan sebagai suatu proses pelaporan keuangan yang di dalamnya terdapat campur tangan manajer yang bertujuan untuk menguntungkan diri sendiri (Agustia dan Palupi, 2012). Sulistiawan (2006) menyatakan bahwa *creative accounting* merupakan usaha organisasi atau badan usaha untuk memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi guna mendapatkan hasil yang diinginkan. *Creative accounting* adalah proses dimana beberapa pihak menggunakan

kemampuan pemahaman pengetahuan akuntansi dan menggunakannya untuk memanipulasi pelaporan keuangan (Arif dkk, 2014).

Praktik *creative accounting* masih banyak diperdebatkan dan mengalami pro kontra. Sulistiawan (2006) berpendapat bahwa praktik *creative accounting* dianggap sebagai tindakan yang tidak etis, bahkan suatu bentuk dari manipulasi informasi yang menyesatkan penggunanya. Sedangkan Balaciu dan Pop (2008) menyimpulkan bahwa praktik *creative accounting* bukanlah sebuah tindakan kecurangan, tetapi sebuah tindakan yang dapat terjadi karena adanya celah seorang akuntan. Selama praktik *creative accounting* tidak melewati batasannya (batas legal) maka tindakan tersebut tidak masuk dalam tindakan kriminal, bahkan tindakan tersebut justru dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan (Kaminski, 2014). Dari pandangan teori akuntansi positif, *creative accounting* tidak menjadi masalah selama hal tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum dan tidak terjadi asimetri informasi antara pelaku *creative accounting* dengan pengguna informasi keuangan (Arif dkk, 2014).

Skandal akuntansi yang terjadi di beberapa perusahaan maupun lembaga pemerintahan tidak lepas dari peran seorang profesi akuntan. Hal tersebut menyebabkan kepercayaan dan pandangan masyarakat terhadap profesi akuntan menjadi negatif dan membuat *creative accounting* menjadi perhatian publik.

Skandal akuntansi yang sangat terkenal adalah kasus Enron. Enron melakukan manipulasi angka-angka pada pengungkapan laporan keuangan pada periode 1997 sampai dengan 2000 dengan melakukan penggelembungan (*mark up*) atas pendapatan sebesar \$600 juta dan menyembunyikan utangnya sebesar \$1,2 miliar. Hal tersebut dilakukan oleh manajemen Enron dengan tujuan mempertahankan kepercayaan pemegang saham sehingga membuat harga saham tetap tinggi. Kasus Enron tersebut melibatkan salah satu KAP *The Big Five* Arthur Andersen dalam memanipulasi laporan keuangannya. Pada tanggal 2 Desember 2001 Enron mengalami kebangkrutan dan pada tahun 2002 Arthur Andersen dinyatakan bersalah karena berupaya menutupi kecurangan yang dilakukan Enron dengan menghilangkan semua dokumen email dan berkas-berkas perusahaan yang berhubungan dengan jasa audit yang diberikan kepada Enron (Comunale et al, 2006).

Kasus serupa juga terjadi di Indonesia, yaitu penggelembungan nilai persediaan yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma Tbk. Kimia Farma merupakan perusahaan obat terbesar di Indonesia. Berdasarkan pemeriksaan Bapepam, diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan penyajian laporan keuangan. Dalam laporan tersebut laba bersih yang dicantumkan sebesar 132 miliar dengan diaudit oleh KAP Hans Tuanakotta & Mustofa. Kesalahan penyajian laporan keuangan tersebut mengakibatkan *overstated* laba pada laba bersih sebesar Rp32,7 miliar. *Overstated* laba tersebut terjadi karena kesalahan penyajian yang berkaitan

dengan persediaan. Hal ini terjadi karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digelembungkan dan kesalahan yang berkaitan dengan penjualan adalah dengan dilakukannya pencatatan ganda atas penjualan (Bapepam, 2002).

Kasus-kasus tersebut memberikan bukti dari aktivitas-aktivitas *creative accounting* yang mengakibatkan perusahaan runtuh. Tentunya praktik *creative accounting* tidak jauh dari peran akuntan publik (auditor) dan akuntan internal perusahaan. Banyaknya skandal akuntansi yang terjadi khususnya pada dunia profesi akuntan membuktikan adanya suatu krisis etis yang melanda dunia etika bisnis dan profesi. Hal ini menyadarkan pentingnya pengajaran atau pengetahuan etika terhadap mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi. Seorang calon akuntan dan pebisnis akan menjumpai masalah-masalah akuntansi yang menyebabkan dilema etis. AAA (*American Accounting Association*) mengeluarkan pengumuman tentang konten dari pendidikan akuntansi dan pentingnya etika bisnis dalam akuntansi. Pengumuman tersebut berisi bahwa pendidikan profesional tidak hanya fokus pada kemampuan dan pengetahuan tetapi juga pada prinsip dan komitmen etika dalam profesi akuntansi (Wati dan Sudibyo, 2016).

Sarwono (1983) menyatakan bahwa salah satu pembentuk suatu perilaku adalah pengetahuan. Setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda terhadap suatu objek tertentu. Hal tersebut yang menyebabkan perilaku masing-masing orang berbeda. Pengetahuan

penting untuk dimiliki semua orang termasuk seorang akuntan karena mampu membentuk tindakan individu. Pengetahuan mahasiswa khususnya tentang etika akan mampu menjadi modal mahasiswa akuntansi saat menjadi seorang akuntan. Luthans (2006) juga berpendapat bahwa tidak ada seorang pun yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sama, maka setiap orang yang memiliki situasi atau rangsangan yang sama bisa jadi menghasilkan reaksi dan perilaku yang sangat berbeda.

Maryani dan Ludigdo (2001) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dominan mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang adalah religiusitas. Menurut Glock dan Stark (1965) religiusitas merupakan suatu sistem terintegrasi dari keyakinan, gaya hidup, aktivitas ritual dan institusi yang dapat memberikan makna kehidupan dan mampu mengarahkan manusia ke arah nilai-nilai suci. Woodbine *et al* (2009) mengungkapkan bahwa hampir semua agama dan sistem kepercayaan memiliki aturan untuk semua penganutnya agar berperilaku etis dalam semua aspek kehidupan termasuk dunia bisnis. Penelitian yang dilakukan Weibe dan Fleck (1980) menemukan bahwa seseorang yang melaksanakan agama sebagai salah satu fokus atau pedoman dalam hidup akan lebih cenderung memiliki perhatian pada standar moral, disiplin dan bertanggung jawab. Tingkat religiusitas mahasiswa yang tinggi akan meningkatkan persepsi etika dan berpotensi untuk mempengaruhi perilaku mahasiswa (Lau dkk, 2013).

Setiap individu memiliki tingkat sensitivitas masing-masing, hal tersebut dikarenakan kesadaran untuk berperilaku etis pada setiap orang berbeda-beda. Perbedaan tersebut akan mempengaruhi persepsi seseorang dalam berperilaku etis. Velasques (1985) pada penelitian Kartika (2013), berpendapat bahwa sensitivitas etis adalah kemampuan individu untuk menyadari adanya nilai-nilai etika dalam suatu keputusan. Sensitivitas etis dapat mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan dan bertindak dengan mempertimbangkan nilai-nilai etika. Kemampuan seorang profesional untuk berperilaku etis sangat dipengaruhi oleh sensitivitas individu terhadap etika (Kartika, 2013).

Dari hasil pra-*survey* yang dilakukan peneliti terhadap beberapa mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) mengenai etika profesi akuntan, skandal akuntansi, dan praktik *creative accounting*, menunjukkan masih kurangnya pengetahuan tentang etika profesi akuntan. Mereka menyetujui bahwa akuntan boleh bertindak tergantung pada situasi yang melingkupinya dan apa yang sekiranya baik dilakukan untuk perusahaan akan mereka lakukan tanpa mempertimbangkan benar atau salah. Mengenai praktik *creative accounting* sebagian besar mahasiswa masih belum mengerti istilah tersebut, meskipun mereka telah mengetahui skandal akuntansi yang sudah terkenal seperti kasus Enron dan Kimia Farma. Sebagian mahasiswa juga mengaku akan melakukan apapun untuk mendapatkan nilai A dari dosen walaupun yang dilakukannya berisiko, seperti meminta jawaban ujian kepada teman. Bahkan sebagian mahasiswa

juga mengaku pernah meminjam tugas temannya untuk dicontoh, meskipun mereka setuju jika tindakan itu tidak baik. Hal tersebut menunjukkan masih adanya kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa. Disisi lain, mereka juga percaya bahwa setiap perbuatan yang dilakukan manusia pasti akan ada balasannya.

Subjek penelitian ini meliputi mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan salah satu universitas negeri berbasis keagamaan di Yogyakarta. Penelitian ini akan membandingkan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* dari kedua universitas negeri tersebut. Terdapat perbedaan pada budaya dan lingkungan kedua universitas, dimana salah satu merupakan universitas negeri dengan berbasis keagamaan. Perbedaan inilah yang kemudian menarik untuk diteliti dan dikaitkan dengan aspek Religiusitas dan Sensitivitas Etis. Terdapat persepsi umum bahwa Universitas berbasis keagamaan akan memiliki mahasiswa dengan tingkat religiusitas tinggi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Sensitivitas Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah utama yang terjadi :

1. Masih banyak ditemukannya praktik *creative accounting* yang terjadi di perusahaan, meskipun sudah terdapat aturan mengenai standar laporan keuangan.
2. Praktik *creative accounting* yang melibatkan profesi akuntan mencerminkan adanya krisis etis yang melanda dunia etika bisnis dan profesi serta menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan.
3. Pelanggaran etika yang dilakukan profesi akuntan menjadi salah satu pertimbangan mahasiswa dalam menentukan karir dibidang akuntansi.
4. Masih terdapat perbedaan pendapat mengenai etis dan tidaknya praktik *creative accounting* untuk dilakukan.
5. Masih kurangnya Pengetahuan Etika profesi akuntan dan pemahaman mengenai praktik *creative accounting* pada mahasiswa akuntansi.
6. Masih adanya kecurangan yang dilakukan mahasiswa dalam proses perkuliahan. Terdapat dilema etis yang terjadi pada mahasiswa, mereka menyadari tindakan meminjam tugas teman tidak baik dilakukan namun mereka tetap melakukan. Hal tersebut membuktikan rendahnya perilaku etis mahasiswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi penelitian ini dalam 3 faktor yang akan mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. Faktor tersebut yaitu Pengetahuan Etika,

Religiusitas, dan Sensitivitas Etis mahasiswa akuntansi. Penelitian ini membatasi subjek pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan mahasiswa akuntansi universitas berbasis keagamaan di Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah yang telah diungkapkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*?
2. Bagaimanakah pengaruh Religiusitas terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*?
3. Bagaimanakah pengaruh Sensitivitas Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*?
4. Bagaimanakah pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Sensitivitas Etis secara bersama-sama terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.
2. Pengaruh Religiusitas terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.
3. Pengaruh Sensitivitas Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

4. Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Sensitivitas Etis secara bersama-sama terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya Pengauditan, Etika Bisnis, dan Akuntansi Keuangan Menengah yaitu sebagai wacana atau referensi yang dapat memberikan informasi baik teoritis maupun empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi, khususnya pada praktik *creative accounting*.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan pendidikan etika untuk menciptakan calon akuntan yang beretika.
- b) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya mengenai aspek etika dan skandal yang melibatkan profesi akuntan.

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori

1. Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

a. *Creative Accounting*

1) Pengertian *Creative Accounting*

Akuntansi menurut *American Accounting Association* (AAA) merupakan suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi dalam membuat suatu pendapat dan keputusan. Keputusan Menteri Keuangan RI (No. 476 KMK. 01 1991) menyatakan akuntansi adalah suatu proses pengumpulan, pencatatan, penganalisaan, peringkasan, pengklasifikasian dan pelaporan transaksi keuangan dari suatu kesatuan ekonomi untuk menyediakan informasi keuangan bagi para pemakai laporan untuk pengambilan keputusan.

Metode akuntansi mulai berkembang pesat sesuai dengan perkembangan zaman dan akuntansi memiliki berbagai metode yang berlaku. *Internasional Financial and Reporting Standards* (IFRS) membebaskan akuntan memilih metode akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Hal tersebut yang selanjutnya dimanfaatkan oleh para akuntan untuk melakukan praktik *creative accounting*.

Blake dan Dowd (1999) mendefinisikan *creative accounting* sebagai suatu proses transformasi akuntansi dalam laporan keuangan dengan menggunakan kemampuan pemahaman pengetahuan akuntansi atau pilihan metode akuntansi, estimasi, rekayasa, manipulasi, dan praktik akuntansi yang diperbolehkan oleh standar akuntansi. Scott (2011) berpendapat bahwa *creative accounting* adalah tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi yang dapat mempengaruhi laba hingga mencapai laporan laba yang diinginkan. *Creative accounting* juga merupakan suatu usaha organisasi atau badan usaha untuk memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil laporan keuangan yang diinginkan (Sulistiawan, 2006).

Dari berbagai pengertian yang disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa *creative accounting* adalah suatu tindakan transformasi akuntansi yang dilakukan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan memanfaatkan teknik dan standar akuntansi untuk memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang diinginkan.

2) Alasan Melakukan *Creative Accounting*

Harry Andrian (2013) mengungkapkan empat alasan melakukan *creative accounting*, yaitu:

a) Perlakuan Akuntansi yang Bervariasi

Perubahan standar akuntansi yang menjadi fleksibel saat ini mengakibatkan perlakuan akuntansi yang bervariasi, pelaporan keuangan juga menjadi fleksibel karena hal tersebut juga diijinkan oleh standar akuntansi.

Berdasarkan standar, perusahaan bebas memilih dan menerapkan metode akuntansi secara fleksibel. Hal tersebut menjadikan perusahaan yang bergerak dibidang yang sama mungkin menyajikan laporan keuangan yang berbeda. Bahkan untuk perusahaan sejenis pun kondisinya juga tidak selalu sama sehingga bisa menggunakan model pengukuran yang berbeda. Contoh beberapa fleksibilitas ini: penentuan biaya persediaan (FIFO, LIFO, dan *Average*), pengakuan pendapatan (tunai, cicilan, atau tingkat penyelesaian), model pengukuran aset (metode biaya dan metode revaluasi), penyusutan aset (metode garis lurus dan metode saldo menurun).

b) Penerapan Prinsip Akuntansi yang Agresif

Penerapan PSAK secara agresif di perusahaan terkadang dilakukan agar kinerja laporan keuangan tersebut terlihat lebih menarik dan bagus, bukan menggunakan PSAK yang fleksibel untuk menyajikan laporan keuangan yang wajar. Misalnya, *overestimate* dalam biaya

restrukturisasi perusahaan, memainkan tingkat persentase penyelesaian pekerjaan, dan menanggung biaya proyek dan menghapus utang usaha.

c) Manajemen Laba

Manajemen laba dapat dilakukan dengan menunda atau mempercepat pendapatan atau beban tergantung pada kondisi. Entitas tersebut bermaksud menyajikan laba yang konsisten setiap periode pelaporan.

d) Pelaporan Keuangan yang Menyimpang

Perusahaan melakukan pelaporan keuangan yang menyimpang dikarenakan antara lain tingginya target yang diberikan oleh pemegang saham, kebijakan ketat yang diatur regulator, dll.

3) Motivasi Melakukan *Creative Accounting*

Sulistiawan (2011) mengungkapkan beberapa motivasi seseorang melakukan praktik *creative accounting*, alasan tersebut antara lain :

a) Motivasi Bonus

Umpan balik akan diberikan oleh para pemegang saham kepada manajer berupa insentif dan bonus jika perusahaan berhasil mencapai target dan mampu menjalankan perusahaan dengan baik. Keberhasilan

manajemen menjalankan perusahaan diukur dengan pencapaian laba perusahaan.

b) Motivasi Utang

Selain dengan pemegang saham, perusahaan juga melakukan kontrak bisnis dengan pihak ketiga yaitu kreditor yang bertujuan untuk pendanaan perusahaan. Maka dari itu manajer harus menunjukkan performa laba yang baik agar kreditor mau menginvestasikan dana di perusahaannya.

c) Motivasi Pajak

Manajer termotivasi melakukan praktik manajemen laba untuk mempengaruhi pajak yang dibayarkan dengan cara menurunkan laba perusahaan sehingga mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayarkan.

d) Motivasi Penjualan Saham

Perusahaan yang pertama kali *go public* pasti belum memiliki nilai pasar, maka dari itu manajemen melakukan praktik *creative accounting* pada laporan keuangannya dengan tujuan dapat menaikkan harga saham perusahaan. Penjualan saham perusahaan ke publik tersebut dapat menjadi tambahan dana untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

e) Motivasi Pergantian Direksi

Praktik *creative accounting* dapat terjadi pada sekitar periode pergantian direksi atau CEO karena pada akhir masa jabatannya manajer yang memperlihatkan kinerja yang baik akan memperoleh bonus.

f) Motivasi Politis

Motivasi ini terjadi pada perusahaan besar yang bidang usahanya banyak melibatkan masyarakat luas. Motivasinya adalah agar mendapatkan subsidi, perusahaan itu cenderung menjaga posisi keuangannya. Cara yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan prosedur akuntansi untuk menurunkan laba bersih yang dilaporkan.

4) Pola-Pola *Creative Accounting*

Scott (2011) mengungkapkan beberapa macam pola-pola dalam melakukan praktik *creative accounting*, yaitu:

a) *Taking a Bath* atau *Big Bath*

Taking a bath adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat ekstrim rendah (bahkan rugi) atau sangat ekstrim tinggi dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya atau sesudahnya. Pola ini dapat terjadi selama ada tekanan organisasional atau pada saat pergantian manajemen baru. Teknik ini mengakui adanya

biaya-biaya pada periode mendatang dan kerugian periode berjalan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan dan tidak bisa dihindari pada periode berjalan. Manajemen melakukan pembersihan diri dengan membebaskan perkiraan-perkiraan biaya mendatang dan menghapus beberapa aktiva. Akibatnya laba periode berikutnya akan lebih tinggi dari seharusnya.

b) *Income Minimization*

Income minimization adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih rendah dari pada laba sesungguhnya. Pola ini biasanya dilakukan saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud agar tidak mendapatkan perhatian pihak-pihak yang berkepentingan. Kebijakan yang dipilih dapat berupa penghapusan atas barang modal dan aktiva tak berwujud, pembebanan biaya iklan, biaya riset dan pengembangan.

c) *Income Maximization*

Maksimalisasi laba (*income maximization*) adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi dari pada laba sesungguhnya. Pola ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bonus yang lebih besar, dimana

laba yang dilaporkan tetap di bawah batas atas yang ditetapkan, dan meningkatkan keuntungan. *Income Maximization* dilakukan melalui pemilihan metode-metode akuntansi dan pemilihan waktu pengakuan transaksi.

d) *Income Smoothing*

Pemerataan laba (*Income smoothing*) adalah cara yang paling sering dilakukan di perusahaan. *Income smoothing* dilakukan dengan cara membuat laba relatif konsisten dari periode ke periode. Dalam hal ini manajemen dengan sengaja meningkatkan atau menurunkan laba untuk mengurangi gejolak dalam pelaporan keuangan, sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak berisiko tinggi.

5) Teknik *Creative Accounting*

Menurut Blake et al (2004) terdapat 5 teknik *creative accounting*, yaitu :

a) Pemilihan Metode Akuntansi

Beberapa metode akuntansi yang dapat digunakan oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Metode penilaian perusahaan (FIFO, LIFO, rata-rata tertimbang)
2. Metode penyusutan aset
3. Leasing
4. Investasi pada obligasi

5. Penggunaan metode harga pasar atau nilai buku pada aset jangka panjang
6. Pemebelian kembali saham perusahaan
7. Pengakuan pendapatan

b) Penentuan Estimasi Akuntansi

Kebijakan membuat estimasi bertujuan untuk mempengaruhi laba akuntansi, berikut beberapa estimasi tersebut:

1. Penentuan estimasi besarnya piutang tak tertagih, metode persentase penjualan dan persentase piutang
2. Penentuan estimasi umur ekonomis aset, baik aset tetap atau aset tak berwujud
3. Penentuan estimasi tingkat bunga pasar yang digunakan untuk mendiskonto arus kas pada masa mendatang untuk penilaian kewajaran aset yang tidak memiliki pembanding atau kewajaran nilai obligasi.

c) Mengubah Periode Pendapatan dan Pengakuan Biaya

Teknik ini dilakukan dengan bertujuan untuk mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan dan biaya.

d) Mereklasifikasi Akun *Moral Hazard* dan *Non Moral Hazard*

Teknik ini dilakukan dengan memindahkan akun dari satu tempat ke tempat lain. Laporan yang disajikan sebenarnya sudah *balance*, karena keahlian dari penyaji laporan keuangan sehingga dapat memberikan dampak interpretasi yang berbeda bagi pengguna.

e) Mereklasifikasi akrual diskresioner dan akrual nondiskresioner

b. Indikator Praktik *Creative Accounting*

Penelitian ini mengukur praktik *creative accounting* dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh George Lan *et al* (2015). Berikut ini indikator yang tersebut :

a) Pengurangan Laba Bersih

Pengurangan laba bersih dilakukan untuk memudahkan dalam pencapaian anggaran di tahun berikutnya, dengan membebankan biaya tahun depan di tahun sekarang.

b) Peningkatan Laba Bersih

Keberhasilan dalam mencapai anggaran yang ditetapkan merupakan sesuatu yang harus dicapai, sehingga manajer akan melakukan berbagai cara agar dapat mencapai anggaran yang ditetapkan. Kebijakan untuk peningkatan laba bersih dapat berupa penundaan

discretionary expenditure, melakukan kebijakan yang dapat meningkatkan penjualan, menunda tagihan, dsb.

c) Kepentingan Pribadi

Eksekutif perusahaan selalu berupaya untuk memberikan keuntungan yang tinggi untuk dirinya sendiri, bahkan mereka mengabaikan kerugian yang mungkin terjadi pada pemegang saham. Eksekutif perusahaan seringkali menempatkan orang-orang terdekatnya pada posisi-posisi penting perusahaan dengan tujuan agar eksekutif dapat mempunyai pengaruh atau kontrol atas setiap keputusan operasional maupun keputusan strategis yang dilakukan para manajer puncak.

d) Kepentingan Orang Terdekat

Eksekutif perusahaan sering kali membuat kebijakan-kebijakan yang ditunjukkan untuk keuntungan orang-orang terdekatnya, misalnya seperti ketentuan mengenai pembelian mobil mewah untuk orang-orang terdekatnya, pemberian gaji yang lebih tinggi, pemberian pinjaman dengan syarat yang lebih mudah, dsb.

c. Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

Henry (2013) mengungkapkan bahwa, persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Syaikhul (2006) juga berpendapat bahwa persepsi merupakan sebuah proses yang dimulai dari pemilihan stimuli, merespon stimuli, dan memproses secara rumit (proses kognitif), kemudian mengintepretasikan dengan sejumlah pertimbangan-pertimbangan dan menafsirkan. Hasil dari pembentukan persepsi ini akhirnya akan mempengaruhi sikap dan perilaku individu. Persepsi juga diartikan sebagai proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan (Robbins, 2006: 170).

Mahasiswa adalah salah satu agen sosialisasi dalam masyarakat dan memiliki peranan penting dalam memberikan tanggapan atau pendapat atas berbagai fenomena yang terjadi di sekitar masyarakat. Pada dasarnya, mahasiswa dinilai memiliki kapasitas dan pengetahuan yang cukup dan memiliki pemikiran yang luas terbuka. Setiap mahasiswa mempunyai persepsi moral, pemikiran dan perilaku yang berbeda-beda meskipun telah diberikan pendidikan etika dengan porsi yang sama.

Berbagai skandal akuntansi yang terjadi telah menimbulkan dampak buruk bagi dunia profesi akuntansi. Mahasiswa akuntansi diharapkan dapat memberikan penilaian yang lebih objektif

terhadap kasus semacam ini. Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* merupakan sikap atau tanggapan yang diberikan oleh mahasiswa akuntansi dalam merespon atau menafsirkan sebuah skandal akuntansi yang telah terjadi di perusahaan-perusahaan dunia yang melibatkan profesi akuntan. Persepsi atau reaksi dari mahasiswa akuntansi sebagai seorang calon akuntan sangat penting untuk diketahui, karena hal tersebut untuk melihat sikap mahasiswa akuntansi saat ini dalam menanggapi kasus yang berhubungan erat dengan jenjang karirnya di masa depan dan apakah ada kemungkinan melakukan praktik tersebut nantinya.

2. Pengetahuan Etika

a. Pengertian Pengetahuan Etika

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui; kepandaian; atau segala informasi yang diketahui berkenaan dengan sesuatu hal. Pudjawidjana (1983) mendefinisikan pengetahuan sebagai hasil yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan sebuah objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal dan pengalaman. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akalnyanya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakannya (Gulo, 2007: 10).

Pengetahuan digunakan oleh manusia untuk memecahkan masalah yang terjadi di sekitarnya. Pengetahuan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk mencari solusi atas berbagai masalah yang terjadi. Pengetahuan juga memberikan acuan dalam bertindak dimasa sekarang dan masa yang akan datang dengan mempelajari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.

Gulo (2007: 11) berpendapat bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui dua cara, yaitu :

1) Melalui Orang Lain

Orang lain yang memberitahukan kepada kita, baik secara langsung maupun melalui media dan apa yang diberitahukan kita terima sebagai sesuatu yang kita anggap benar. Pengetahuan yang diperoleh dengan cara ini disebut *agreement reality*.

2) Pengalaman Diri Sendiri secara Langsung

Orang bijak mengatakan bahwa pengalaman adalah guru terbaik. Pengetahuan dari pengalaman diperoleh dengan mempelajari pengalaman diri sendiri.

Revita (2014) mengemukakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui proses belajar yang ditandai dengan proses pertukaran informasi. Proses belajar dapat diperoleh seseorang melalui pendidikan formal maupun informal.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing akan lebih membuat seorang mahasiswa menjadi lebih kompeten di bidangnya. Mahasiswa akuntansi tentunya memiliki pengetahuan yang memadai tentang akuntansi dan mampu memecahkan suatu masalah kompleks yang terjadi di masyarakat. Mereka juga diharapkan lebih peka terhadap isu-isu yang berkaitan dengan profesinya.

Etika tidak hanya ada dalam kehidupan bermasyarakat, namun etika juga ada untuk mengatur mereka yang memiliki profesi tertentu dan hadir dalam dunia kerja. Etika inilah yang disebut sebagai etika profesi. Sihoting (2016 : 68) menyatakan bahwa etika profesi adalah prinsip-prinsip yang berlaku pada profesi tertentu seperti kedokteran, wartawan, dan akuntan.

Priambudi (2016) mengungkapkan bahwa etika profesi yang disepakati secara bersama-sama oleh anggotanya yang disebut sebagai kode etik. Kode etik terdiri dari aturan-aturan yang harus dijalankan oleh setiap anggota satu profesi. Kode etik menyediakan sebuah kerangka konseptual yang diterapkan oleh anggota profesi untuk memungkinkan dan mengevaluasi perilaku, serta menyediakan petunjuk dan gambaran bagaimana menerapkan kerangka konseptual secara umum dan khusus. Sihoting (2016: 71) menyatakan kode etik profesi merupakan produk etika terapan, karena dihasilkan berdasarkan penerapan nilai atas suatu profesi.

Fungsi kode etik profesi menurut Sihoting (2016: 71) yaitu (1) menjadi rambu-rambu moral bagi kaum profesional dan (2) melindungi profesi dan kaum profesional serta masyarakat.

Setiap profesi memiliki kode etik tersendiri, karena perilaku etis perlu diterapkan di segala bidang profesi. Sonny Keraf mengidentifikasi empat prinsip moral yang berlaku bagi semua profesi, yaitu (1) tanggung jawab (2) keadilan (3) otonomi dan (4) kepercayaan (Sihoting, 2016: 68).

Etika profesi merupakan etika khusus yang berlaku pada kelompok pekerjaan tertentu. Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam kode etik akuntan Indonesia. Tujuan kode etik akuntan ini adalah untuk memenuhi tanggung jawab kepada pemakai jasa. Etika profesi akuntansi ini berisi tentang pedoman dasar penyusunan aturan etika yang disusun dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Indiana dan Sri (2006) menyebutkan bahwa Kode Etik Akuntan Indonesia yang disahkan pada Prodising Kongres VIII tahun 1998, terdiri dari empat bagian yaitu :

- 1) Kode Etik Umum

Terdiri dari 8 prinsip etika profesi, yang merupakan landasan perilaku etika profesional, memberikan kerangka dasar bagi aturan etika, dan mengatur pelaksanaan pemberian jasa profesional oleh anggota yang meliputi: tanggung jawab

profesi, kepentingan umum, integritas, obyektifitas, kompetensi dan kehati-hatian profesionalnya, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis.

2) Kode Etik Akuntan Kompartemen

Kode Etik Akuntan Kompartemen disahkan oleh Rapat Anggota Kompartemen dan mengikat seluruh anggota Kompartemen yang bersangkutan.

3) Interpretasi Kode Etik Akuntan Kompartemen

Interpretasi Kode Etik Akuntan Kompartemen merupakan panduan penerapan Kode Etik Akuntan Kompartemen.

4) Pernyataan Etika Profesi yang berlaku saat itu dapat dipakai sebagai interpretasi dan atau aturan etika sampai dikeluarkannya aturan dan interpretasi baru untuk menggantikannya.

Pengetahuan Etika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan etika mahasiswa akuntansi mengenai kode etik akuntan. Memahami kode etik akuntan ini sangat penting bagi mahasiswa akuntansi sebagai bekal untuk berkarir di bidang profesi akuntan nantinya. Mahasiswalah yang menjadi agen perubahan di masa depan, maka etika perlu ditanamkan secara matang dalam diri mahasiswa.

b. Indikator Pengetahuan Etika

Skandal akuntansi yang terjadi melibatkan profesi akuntan berkaitan dengan etika profesi akuntan. Sukrisno dan Ardana (2009: 162) menyebutkan beberapa prinsip kode etik umum profesi

akuntan yang harus dipatuhi sebagai pedoman berperilaku. Kode etik tersebut yaitu :

1) Tanggung Jawab Profesi

Sebagai seorang profesional, setiap anggota wajib bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dan harus selalu menggunakan pertimbangan moral. Bukan hanya tanggung jawab atas setiap tugasnya, namun setiap anggota juga harus bertanggung jawab untuk bekerja sama sesama anggota dan memelihara kepercayaan masyarakat.

2) Kepentingan Publik

Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang profesional, maka setiap anggota harus bekerja dengan berorientasi pada kepentingan publik. Sebagai profesional harus selalu mengikuti standar profesi yang berlaku untuk mencapai profesionalisme yang tertuju pada kepentingan publik.

3) Integritas

Dalam menjaga integritas pada setiap tugas yang dijalankannya, seorang profesional harus meningkatkan dan memelihara kepercayaan publik. Integritas mengharuskan setiap anggota untuk bersikap jujur, transparan, adil dan bebas dari kepentingan pribadi.

4) Objektivitas

Objektivitas berarti dalam menjalankan tugasnya setiap anggota harus bersikap adil dan bebas dari kepentingan pribadi, serta mengungkapkan apa yang seharusnya dan tidak berusaha menutupi jika terdapat indikasi hal yang mencurigakan dengan tujuan tetap pada pelayanan kepada publik dengan kualitas jasa yang memadai.

5) Kompetensi dan Kehati-hatian

Kompetensi yang memadai sangat dibutuhkan seorang profesional dalam menjalankan tugasnya selain itu juga perlunya kehati-hatian dalam merencanakan dan mengawasi setiap kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya dengan seksama. Kompetensi berarti setiap anggota memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai baik yang diperoleh dari segi pendidikan maupun pengalaman.

6) Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan klien atau pemberi kerja bahkan setelah hubungan kerja sudah berakhir. Kerahasiaan juga mengharuskan anggota memperoleh informasi yang diperlukan sehubungan dengan pekerjaan yang sedang dilakukan dan tidak menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan pribadi.

7) Perilaku Profesional

Setiap anggota harus berperilaku profesional dan bertindak sesuai prinsip etika yang berlaku untuk menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Hal tersebut adalah suatu bentuk pertanggung jawaban anggota kepada penerima jasa, baik klien atau pemberi kerja, sesama anggota serta masyarakat umum.

8) Standar Teknis

Standar yang harus dipatuhi oleh setiap anggota yaitu standar yang disusun dan disahkan oleh Institut Akuntan Indonesia (IAI).

3. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata “religi” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti kepercayaan terhadap Tuhan. Religiusitas adalah pengabdian terhadap agama. Ditinjau dari aspek bahasa, agama disebut sebagai *al-din*, *religi* (*relegere*, *religare*). *Al-din* berarti undang-undang atau hukum, kemudian dalam bahasa Arab kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, dan kebiasaan. Sedangkan kata *religi* (latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan atau membaca, kemudian *religare* berarti meningat (Harun Nasution ; Jalaluddin, 2010).

Jalaluddin (2010) mendefinisikan Religiusitas sebagai integrasi secara kompleks antara pengetahuan, perasaan, dan perilaku keagamaan dalam diri manusia. Ia juga menyatakan bahwa religiusitas dan perilaku merupakan konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif.

Agama adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Ludigdo (2004) berpendapat bahwa agama sebagai suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam membentuk sikap seseorang karena ia meletakkan dasar moral dalam diri individu. Religiusitas juga merupakan suatu sistem yang terintegrasi dari keyakinan (*belief*), gaya hidup, aktivitas ritual, dan institusi yang memberikan makna dalam kehidupan manusia pada nilai-nilai yang suci atau nilai-nilai tertinggi (Glock dan Stark, 1965).

Emerson dan McKinney (2010) berpendapat bahwa agama adalah salah satu penentu yang sering dikaitkan dengan nilai-nilai moral. Menurut pendekatan ini, agama memainkan peran penting dalam membimbing apa yang benar atau salah dalam pengambilan keputusan, dan Tuhan dipandang sebagai sumber standar etika.

Ancok dan Suroso (2001) mengungkapkan bahwa Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan atau dimensi manusia. Aktivitas beragama bukan hanya ketika seseorang melakukan ibadah, tetapi juga ketika melakukan

aktivitas lain yang didorong dengan kekuatan batin. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tetapi juga berkaitan dengan aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Agama juga memainkan peran yang penting terhadap etika dalam kehidupan sehari-hari. Iman bukan merupakan penalaran dan pengetahuan, namun iman memberikan landasan bagi kehidupan moral yang dibangun di atas agama (Vitell dan Paolillo, 2003; Yudhistira, 2016).

Thoules (1992) mengungkapkan 4 faktor yang mempengaruhi Religiusitas seseorang, yaitu :

- 1) Faktor sosial, yaitu semua faktor sosial seperti pendidikan, pengaruh orang tua, tradisi, ataupun tekanan sosial.
- 2) Faktor alami, yaitu pengalaman seperti konflik moral atau pengalaman emosional.
- 3) Faktor kebutuhan, seperti kebutuhan rasa aman, rasa cinta, harga diri, dan kebutuhan yang timbul karena ada kematian.
- 4) Faktor intelektual, yaitu berhubungan dengan proses pemikiran verbal terutama dalam pembentukan keyakinan-keyakinan.

Agama dipercaya dapat mengontrol perilaku individu. Semakin religius seseorang maka ia dapat mengontrol perilakunya dengan menghindari sikap yang tidak etis, keyakinan agama yang

kuat diharapkan dapat mencegah perilaku ilegal melalui perasaan (Basri, 2015). Sulisty (2014) juga berpendapat bahwa seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi maka mempunyai kendali diri (*self control*) yang kuat, sehubungan dengan ajaran agama yang diyakininya melarang perbuatan yang tidak etis.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Religiusitas adalah suatu tingkat kepercayaan, keyakinan, dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya sehingga mampu mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam membuat keputusan serta mampu membentuk nilai-nilai moral dalam diri seseorang.

b. Indikator Religiusitas

Glock dan Stark (1965) menyatakan 5 dimensi untuk mengukur Religiusitas, adapun dimensi tersebut yaitu :

1) Dimensi Keyakinan

Sejauh mana tingkat kepercayaan atau keyakinan seseorang dan mengakui kebenaran ajaran-ajaran agamanya yang bersifat fundamental. Misalnya keyakinannya tentang adanya Tuhan.

2) Dimensi Peribadatan

Mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritual dan kepatuhannya dalam agama yang dianutnya atau

diyakini. Misalnya melakukan ibadah, pergi ke tempat ibadah.

3) Dimensi Pengalaman

Dimensi yang berasal dari perasaan-perasaan dan pengalaman keagamaan yang pernah dialami seseorang atau seberapa jauh tingkatan seseorang dalam mengalami perasaan dan pengalaman religius. Seperti perasaan dekat dengan Allah, doa-doa yang terkabulkan.

4) Dimensi Pengetahuan

Sejauh mana seseorang mengetahui, mengerti, dan memahami tentang ajaran agama yang dianut dan diyakininya. Hal ini berhubungan dengan aktivitas seseorang untuk mengetahui ajaran-ajaran dalam agamanya, bagaimana seseorang mau menambah pemahaman agamanya.

5) Dimensi Konsekuensi

Dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi dan mau berkomitmen dengan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari.

4. Sensitivitas Etis

a. Pengertian Sensitivitas Etis

Perilaku etis seorang profesional sangatlah dibutuhkan. Kemampuan seorang profesional untuk berperilaku etis sangat dipengaruhi oleh sensitivitas individu terhadap etika. Sedangkan

faktor yang penting dalam menilai perilaku etis adalah adanya kesadaran individu tersebut bahwa mereka adalah agen moral (Kartika, 2013). Namun kesadaran setiap individu tentu berbeda-beda tak terkecuali kesadaran untuk berperilaku etis. Kemampuan individu tersebut untuk menyadari adanya nilai-nilai etika dalam sebuah keputusan lah yang disebut Sensitivitas Etika (Valasque dan Rostankowski, 1985; Kartika, 2013).

Setiap individu tentunya memiliki kesadaran atau sensitivitas tentang etika, termasuk mahasiswa karena mahasiswa telah mendapatkan informasi dan ilmu tentang etika di bangku perkuliahan. Walaupun menempuh mata kuliah etika yang sama tidak menjamin tingkat sensitivitas yang dimiliki mahasiswa sama. Setiap individu memiliki kemampuan dalam merangsang dan berfikir yang berbeda-beda.

Hanifah (2017) mengungkapkan bahwa keputusan atau tindakan yang berkaitan dengan masalah moral harus mempunyai konsekuensi untuk pihak lain dan harus melibatkan pilihan atau kerelaan memilih dari pembuat keputusan. Suatu keputusan dapat dinilai dari segi moral jika pada saat keputusan tersebut dibuat dengan memperhitungkan atau memasukkan nilai-nilai moral.

Sensitivitas Etis pada penelitian ini dikaitkan dengan kegiatan akademis mahasiswa selama dalam proses perkuliahan serta direfleksikan dalam tindakan akademis yang berdampak pada

perilaku etis akuntan. Rustiana (2003) menyatakan bahwa Sensitivitas Etis merupakan gambaran dari tindakan mahasiswa setelah lulus.

b. Komponen-komponen Sensitivitas Etis

Rest (1983) mengungkapkan bahwa sensitivitas merupakan salah satu komponen yang berhubungan dengan perilaku moral individu. Untuk berperilaku secara moral, seseorang melakukan empat proses psikologi dasar, yaitu:

- 1) Sensitivitas moral, mengacu pada suatu tindakan kewaspadaan mengenai bagaimana tindakan seseorang dapat mempengaruhi orang lain. Sensitivitas moral juga meliputi pengagasan skenario yang tepat secara imajinatif, pengetahuan sebab akibat rangkaian peristiwa, empati dan keahlian pengambilan peran.
- 2) Pertimbangan moral, terkait mengenai penilaian dari tindakan-tindakan etika. Pertimbangan moral lebih mengarah pada perbuatan sebuah keputusan mengenai apakah kebenaran yang pasti dari tindakan secara moral, seperti apa yang seharusnya dilakukan.
- 3) Motivasi moral, terkait dengan kepentingan yang diberikan pada nilai moral terhadap nilai-nilai lainnya. Motivasi moral dapat terjadi seperti halnya ketika aktualisasi atau proteksi terhadap kepentingan organisasi ditafsirkan lebih penting dari pada melakukan hal yang benar.

- 4) Karakter moral, mengacu pada sifat-sifat seperti kekuatan ego, kekerasan hati (ketekunan), keteguhan hati dan kemampuan untuk mengatasi rintangan-rintangan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sensitivitas Etis

Rest (1983) berpendapat bahwa, untuk meneliti pengembangan proses berfikir moral individu dan perilaku dalam mengambil keputusan dapat digunakan empat kerangka kerja, yaitu:

- 1) Pengenalan Individu akan keberadaan masalah etis dan pengevaluasian pengaruh pilihan perilaku potensial pada kesejahteraan pihak yang terimbas. Individu mampu mengenali masalah etika yang ada di sekitarnya dan mampu menganalisis perilaku-perilaku etis atau tidak dan apakah perbuatan-perbuatan itu memiliki dampak bagi diri sendiri atau orang lain.
- 2) Penentuan perilaku moral secara ideal pada kesejahteraan pihak yang terimbas, yaitu mempertimbangkan yang harus dilakukan untuk mengantisipasi dilema etis.
- 3) Keputusan pada tindakan yang dimaksud berkaitan dengan berbagai hasil yang dinilai dan diimplikasi moral.
- 4) Pelaksanaan perilaku yang dimaksud tersebut, yaitu bertindak sesuai tujuan moral.

d. Indikator Sensitivitas Etis

Sensitivitas Etis dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang diungkapkan oleh Longenecker *et al* (1989). Berikut indikator tersebut :

- 1) Kecurangan pada perpajakan
- 2) Pelaporan pelanggaran
- 3) Skenario bermotif laba
- 4) Strategi pemasaran dan promosi jabatan
- 5) Penolakan hak *stakeholder*

Sebagai seorang profesional, akuntan hendaknya dapat bersikap profesional pula. Seorang profesional tentu akan bersikap etis dalam setiap keputusan yang akan diambil. Berbagai masalah bisnis tentunya akan dijumpai oleh akuntan, mulai dari penerimaan karyawan, penipuan dalam produksi, pemasaran, kecurangan akuntansi dan manajemen. Meskipun skenario etika diatas tergolong masalah kecil, namun jika dilanggar dapat mendiskreditkan profesi seorang akuntan karena akan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan.

B. Penelitian Relevan

1. Mirna Wati dan Bambang Sudibyo (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Sudibyo (2016) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi” bertujuan untuk melihat hubungan antara pendidikan etika, gender, religiusitas dan performa

akademik terhadap persepsi etis mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan etika dan performa akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa, sedangkan religiusitas dan gender berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa.

Pengambilan sampel pada penelitian Wati dan Sudiby (2016) menggunakan metode *purposive sampling* dengan responden 150 mahasiswa. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan religiusitas sebagai variabel independen, sedangkan perbedaannya pada variabel dependen, pada penelitian Wati dan Sudiby (2016) menggunakan persepsi etis mahasiswa akuntansi.

2. Mohammad Lutfi Saiful Arif dkk (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Arif dkk (2014) berjudul “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Praktik *Creative Accounting*” bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi tentang praktik *creative accounting* yang ditinjau dari teori etika bisnis. Hasil dari wawancara kemudian dianalisis dengan teori etika bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *creative accounting* tidak dapat diterima dari teori etika deontologi, teori etika utilitarianisme, dan teori etika egoisme. Mahasiswa menganggap bahwa *creative accounting* adalah perbuatan yang tidak etis.

Penelitian Saiful Arifi dkk (2014) menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan obyek penelitian mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura. Data yang digunakan merupakan data primer, sumber data yang diperoleh berupa bahan pustaka yang berhubungan langsung dengan penelitian tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan *creative accounting* sebagai variabel dependen, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada teknik pengumpulan data, penelitian Saiful Arif dkk (2014) menggunakan dua teknik yaitu wawancara dan dokumentasi, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

3. Deska Amarilia Risela (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Risela (2016) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan” bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif di perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap

persepsi etis etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif di perusahaan.

Penelitian Risela (2016) menggunakan teknik pengambilan sampel *puposive sampling* dengan responden 127 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik regresi linier berganda.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan akuntansi kreatif sebagai variabel dependen, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada variabel independen.

4. Revita Mardawati (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Revita (2014) berjudul “Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan” bertujuan untuk mengetahui pengaruh idealisme, relativisme dan pengetahuan etika terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan, serta perbedaan persepsi antara laki-laki dengan perempuan atas perilaku tidak etis akuntan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa orientasi etis dan pengetahuan etika berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Sedangkan perbedaan laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan dalam menilai perilaku tidak etis akuntan.

Penelitian Revita (2014) menggunakan teknik pengambilan sampel *stratified purposive random sampling* dengan jumlah 155

responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, linier berganda, dan uji beda *t-test*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan pengetahuan etika sebagai variabel independen, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada teknik pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

5. Ferdinandus Rio Priambudi (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Priambudi (2016) yang berjudul “Pengaruh Sensitivitas Etika terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan” bertujuan untuk mengetahui pengaruh sensitivitas etika terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku etis akuntan dan untuk mengetahui apakah gender dapat menjadi variabel *moderating* dalam pengaruh sensitivitas etika akuntan terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku etis akuntan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan sensitivitas etika terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku etis akuntan. Gender juga dapat berperan sebagai variabel *moderating* dalam pengaruh sensitivitas etika terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku etis akuntan.

Pada Priambudi (2016) menggunakan teknik pengambilan sampel *Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel 172 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik regresi sederhana dan regresi moderasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel sensitivitas etika sebagai variabel independen, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada teknik pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan juga berbeda, penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

Pengetahuan merupakan segala informasi yang dimiliki atau diketahui secara sadar atau tidak. Pengetahuan juga bisa didapat seseorang melalui pengamatan akal atau panca indera. Pengetahuan yang dimaksud disini, berkaitan dengan prinsip etika yang berlaku dalam profesi akuntan atau kode etik akuntan.

Pengetahuan yang dimiliki setiap mahasiswa tentunya berbeda-beda. Mahasiswa tingkat atas pada umumnya memiliki pengetahuan yang lebih luas dan lebih memadai dibanding mahasiswa tingkat bawah, meskipun pengetahuan tersebut juga dapat ditentukan oleh besarnya usaha dan kemampuan masing-masing mahasiswa.

Semakin luas dan banyak pengetahuan yang dimiliki mahasiswa mengenai prinsip etika profesi akuntan maka dapat membantu mereka untuk memberikan persepsi maupun tanggapan terhadap praktik *creative accounting* dibanding mahasiswa yang

memiliki sedikit pengetahuan mengenai etika profesi akuntan. Berdasarkan penjelasan diatas, semakin luas pengetahuan yang dimiliki mahasiswa mengenai etika profesi akuntan maka mahasiswa tersebut diharapkan akan memberikan tanggapan ketidak setujuan terhadap skandal etis yang berkaitan dengan praktik *creative accounting*.

2. Pengaruh Religiusitas terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

Religiusitas merupakan tingkat keyakinan seseorang yang spesifik dalam nilai-nilai agama yang dipraktekkan seorang individu di kehidupannya. Hutahahean dan Hasnawati (2015) menyatakan bahwa, keyakinan agama seseorang memberikan peranan penting dalam pengambilan keputusan etis. Dengan begitu seseorang yang memiliki tingkat Religiusitas yang tinggi akan mempertimbangkan segala perilakunya sesuai ajaran agama yang dianutnya.

Setiap agama tentu memiliki larangan dan aturan tentang perbuatan yang tidak etis. Semua memberikan arahan kepada manusia untuk berbuat baik. Keyakinan seseorang terhadap agama yang dianutnya dapat mencegah perilaku tidak etis seseorang. Maka dari itu, seseorang yang memiliki Religiusitas yang tinggi mempunyai kendali diri yang kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Sudiby (2016) menemukan bahwa Religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi

etis mahasiswa akuntansi. Seseorang yang memiliki Religiusitas yang tinggi akan mempertimbangkan segala perilakunya sesuai ajaran agamanya. Dengan demikian, semakin taat seseorang dalam beragama maka orang tersebut diharapkan akan menanggapi perilaku etis terkait praktik *creative accounting* dengan sikap ketidaksetujuan.

3. Pengaruh Sensitivitas Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

Kemampuan seorang profesional untuk berperilaku etis sangat dipengaruhi oleh Sensitivitas Etis individu terhadap etika (Kartika, 2013). Sensitivitas Etis adalah kemampuan individu untuk menyadari adanya nilai-nilai etika dalam suatu keputusan etis (Jones, 1991; Febriyanti, 2010). Rustiana (2003) berpendapat bahwa suatu keputusan dapat dinilai dari segi moral jika saat keputusan dibuat dengan memasukkan nilai-nilai etika atau moral dalam suatu keputusan etis.

Priambudi (2016) menemukan bahwa Sensitivitas Etis berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Hal ini sejalan dengan temuan Hanifah (2016), bahwa Sensitivitas Etis juga berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Akuntan seharusnya memiliki Sensitivitas Etis yang tinggi, karena kinerja dari akuntan sangat dipengaruhi oleh tingkat Sensitivitas Etis yang mereka miliki. Akuntan yang memiliki tingkat

sensitivitas tinggi, kemungkinan untuk melakukan penyimpangan etika sangat kecil.

Mahasiswa yang memiliki tingkat sensitivitas tinggi, mereka akan mengambil pelajaran dari kasus-kasus praktik *creative accounting* dan cenderung menghindari kasus yang serupa, sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat Sensitivitas Etis rendah, pelajaran mengenai skandal akuntansi tidak menjadi suatu topik yang penting, dan tidak menutup kemungkinan mereka akan meniru dari contoh kasus yang sudah terjadi.

4. Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Sensitivitas Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

Pengetahuan etika akan memberikan pengaruh terhadap persepsi yang dibentuk seseorang. Pengetahuan akan memberikan gambaran mengenai tanggapan yang akan diberikan dalam menghadapi berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar.

Religiusitas atau keyakinan seseorang terhadap agama yang dianutnya memberikan peranan penting dalam membuat keputusan etis. Ajaran-ajaran agama yang diyakininya akan memberikan gambaran untuk seseorang memberikan tanggapan atau reaksi yang terjadi di lingkungannya. Seseorang akan mempertimbangkan keputusan yang akan diambilnya dengan melihat kembali ajaran agama yang dianutnya. Semakin seseorang taat dan mendalami ajaran

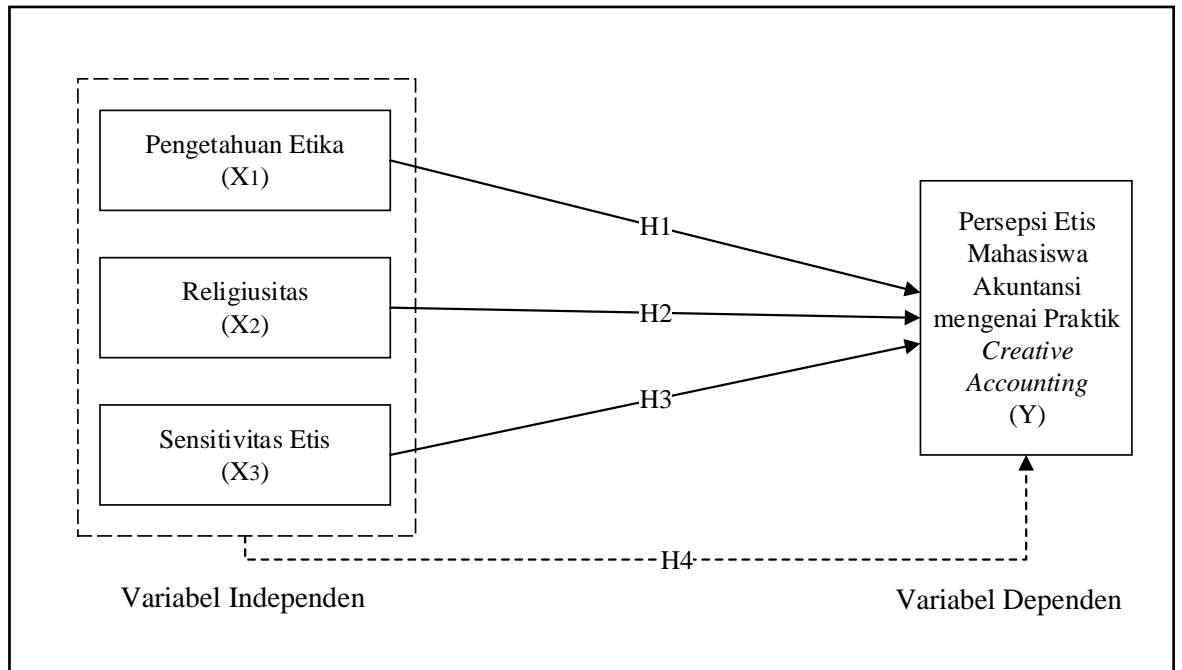
agamanya maka seseorang tersebut akan semakin etis dan bijaksana dalam merespon skandal etis yang menimpa profesi akuntan.

Adanya kesadaran individu tentang nilai-nilai etika dalam membuat keputusan etis membantu seorang profesional dalam berperilaku. Sensitivitas Etis sangat penting untuk seseorang menanggapi perihal yang terjadi di sekitarnya. Semakin mahasiswa sadar akan nilai-nilai etika maka seorang mahasiswa akan semakin bijaksana dalam memberikan tanggapan mengenai skandal akuntansi yang terjadi.

Demikian seorang mahasiswa yang memiliki Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Sensitivitas Etis yang tinggi diharapkan dapat mengenali Praktik *Creative Accounting* dan dapat menyikapinya dengan tepat.

D. Paradigma Penelitian

Dari kerangka berpikir yang telah dipaparkan di atas, dapat dibuat paradigma penelitian untuk variabel independen yaitu Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Sensitivitas Etis terhadap variabel dependen yaitu Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*, digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

—————> : Pengaruh interaksi masing-masing variabel independen yaitu Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Sensitivitas Etis terhadap variabel dependen persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.

-----> : Pengaruh interaksi variabel independen secara besarsama-sama terhadap variabel dependen persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.

E. Hipotesis Penelitian

Dalam kerangka berfikir dapat dilihat bahwa Pengetahuan Etika, Religiusitas dan Sensitivitas Etis diduga berpengaruh kepada Persepsi

Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. Berikut hipotesis pada penelitian ini :

H1 : Pengetahuan Etika berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

H2 : Religiusitas berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

H3 : Sensitivitas etis berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

H4 : Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Sensitivitas Etis secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian *causal comparative*, yaitu tipe penelitian yang mencari tahu hubungan sebab dan akibat antara variabel dependen dengan independen. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dalam bentuk persepsi (opini dan sikap) mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.

Berdasarkan data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini bersifat menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yaitu suatu aliran filsafat yang menyatakan ilmu alam sebagai satu-satunya sumber pengetahuan yang benar, tidak mengenal adanya spekulasi, dan semua didasarkan pada data empiris. Data penelitian berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik (Sugiyono, 2015: 7).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan universitas negeri berbasis keagamaan di Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan November 2017 s/d Mei 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 program studi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan universitas negeri berbasis keagamaan di Yogyakarta.

2. Sampel

Sampel adalah himpunan unit observasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan oleh suatu studi. Jadi sampel merupakan sebagian kecil dari populasi atau bagian dari populasi yang dijadikan penelitian (Trenggonowati, 2009: 62). Teknik sampling sebagai cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data yang benar, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif, karena jumlah atau karakteristik sampel harus representatif dengan populasi yang ada.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu

(Trenggonowati, 2009: 68). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Mahasiswa S1 program studi akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan mahasiswa S1 program studi akuntansi universitas negeri berbasis keagamaan di Yogyakarta.
- 2) Telah menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan I&II, Pengauditan I dan Etika Bisnis.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 135 mahasiswa Akuntansi semester 6 dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan universitas negeri berbasis keagamaan di Yogyakarta dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

Universitas	Mahasiswa
Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)	70
Universitas berbasis keagamaan	65
Jumlah	135

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 38). Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen ini sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen ataupun variabel terikat (Sugiyono, 2015: 39). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* merupakan sikap atau tanggapan atau penilaian yang diberikan oleh mahasiswa akuntansi dalam menafsirkan sebuah peristiwa transformasi akuntansi dimana terdapat intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan dengan cara pemilihan metode akuntansi berterima umum yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan.

Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* diukur dengan menanyakan pendapat mereka mengenai tindakan-tindakan metode akuntansi yaitu pengurangan laba bersih, peningkatan laba bersih, kepentingan pribadi, dan kepentingan orang terdekat.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* (Sugiyono, 2015: 39). Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel dependen (terikat). Terdapat tiga variabel independen dalam penelitian ini yakni Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Sensitivitas Etis.

a. Pengetahuan Etika (X_1)

Pengetahuan Etika adalah informasi yang didapat seseorang secara sadar atau tidak melalui panca indera mengenai etika yang berlaku. Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan etika profesi akuntan.

Variabel Pengetahuan Etika ini diukur dari delapan prinsip etika profesi, yakni tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis.

b. Religiusitas (X_2)

Religiusitas merupakan tingkat ketaatan seseorang terhadap nilai-nilai agama yang dianutnya yang disertai komitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip serta ibadah yang diajarkan agamanya. Ketaatan seseorang terhadap agamanya dapat mendorong seseorang dalam berperilaku atau mengatur seseorang untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya.

Variabel Religiusitas ini diukur dengan menggunakan indikator dimensi kepercayaan, dimensi peribadatan, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan, dimensi konsekuensi.

c. Sensitivitas Etis (X₃)

Sensitivitas Etis merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyadari adanya nilai-nilai etika dalam setiap keputusan yang dibuat. Sensitivitas merupakan ciri-ciri tindakan yang mendeteksi kemungkinan lulusan mahasiswa akuntansi dalam berperilaku. Menjadi seorang calon akuntan perlu menyadari beberapa nilai-nilai etika atau moral dalam suatu keputusan yang dibuat.

Untuk mengukur variabel Sensitivitas Etis adalah dengan menggunakan kuisioner berupa skenario etika mengenai kecurangan pada perpajakan, pelaporan pelanggaran, skenario bermotif laba, strategi pemasaran dan promosi jabatan, dan penolakan hak *stakeholder*.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan sumber data dari responden yang dipilih (Trenggonowati, 2016: 81).

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner. Kuisioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberi seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015:142).

Kuisisioner tersebut berisi pernyataan mengenai praktik *creative accounting*, pengetahuan etika, religiusitas, dan sensitivitas etis. Kuisisioner dibagikan kepada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan universitas berbasis keagamaan di Yogyakarta.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun alam yang diamati (Sugiyono, 2015: 102). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, sehingga responden hanya perlu memberikan *checklist* (√) pada alternatif jawaban yang telah disediakan.

Pengukuran setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan point 1 hingga 4. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial (Riduan&Sunarto, 2009: 20).

Pada kuisisioner Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*, penelitian ini menggunakan kuisisioner yang dikembangkan oleh George Lan *et al* (2015). Untuk mengukur Pengetahuan Etika peneliti mengembangkan pernyataan berdasarkan prinsip-prinsip etika profesi akuntan dan kuisisioner tersebut sudah pernah digunakan oleh Revita (2014). Sedangkan untuk mengukur tingkat Religiusitas, penelitian ini menggunakan lima dimensi yang diungkapkan oleh Glock dan Stark (1965) yang diadaptasi dari

penelitian Yudhistira (2016). Pada kuisisioner Sensitivitas Etis, penelitian ini memodifikasi kuisisioner yang dikembangkan oleh Longenecker *et al* (1989) dan sudah pernah digunakan oleh Irsyadi (2014).

Berikut skor skala *Likert* yang digunakan pada kuisisioner penelitian:

Tabel 2. Skala Pengukuran Praktik *Creative Accounting* (Y)

	SS	S	TS	STS
	1	2	3	4

Pada tabel 2 di atas skala pengukuran khusus digunakan untuk mengukur variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*, karena pada instrumen tersebut disajikan contoh kasus terkait praktik *creative accounting*.

Tabel 3. Skala Pengukuran X₁, X₂, dan X₃

	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (SS)	4	1

Pada tabel 3 di atas merupakan skala pengukuran untuk variabel Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Sensitivitas Etis. Tabel skor

penilaian disajikan dalam tabel yang berbeda dikarenakan pada skor penilaian Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* menggunakan pengukuran yang khusus dan hanya berisi terkait praktik *creative accounting*.

Tabel 4. Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	No. Butir Soal
1.	Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik <i>Creative Accounting</i>	Kasus A	
		1. Pengurangan laba bersih	1
		2. Peningkatan laba bersih	2, 3a, 3b, 4
		Kasus B	
		1. Kepentingan pribadi	1,4
		2. Kepentingan orang terdekat	2,3
2.	Pengetahuan Etika	1. Tanggung jawab profesi	1,15*
		2. Kepentingan Publik	2,3*
		3. Integritas	4,6*
		4. Objektivitas	5*,8
		5. Kompetensi dan Kehati-hatian	7,11*
		6. Kerahasiaan	9,10*
		7. Perilaku Profesional	12,16*
		8. Standar Teknis	13,14*
3.	Religiusitas	1. Dimensi kepercayaan	1,2
		2. Dimensi peribadatan	3,4
		3. Dimensi pengalaman	5,6
		4. Dimensi pengetahuan	7,8
		5. Dimensi konsekuensi	9,10
4.	Sensitivitas	1. Kecurangan pada perpajakan	1,2

	Etis	2. Pelaporan pelanggaran	3,4
		3. Skenario bermotif laba	5,6
		4. Strategi pemasaran dan promosi jabatan	7,8
		5. Penolakan hak <i>stokeholder</i>	9,10

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran dari suatu instrumen yang bertujuan menguji kevalidan instrumen tersebut. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015:121). Untuk menguji validitas instrumen penelitian dapat menggunakan teknik korelasi *product moment* dari pearson dengan ketentuan jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan valid, rumusnya yaitu:

$$R_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{XY} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah sampel

$\sum XY$: Jumlah hasil kali nilai X dan Y

$\sum X$: Jumlah nilai X

$\sum Y$: Jumlah Y

$\sum X^2$: Jumlah nilai X^2

$\sum Y^2$: Jumlah nilai Y^2

(Husein Umar, 2011: 170)

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ $alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

Setelah melihat output, dapat diketahui korelasi antara variabel dengan skor total. Kemudian, nilai dibandingkan dengan r tabel. Signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi dan jumlah data 30 didapat angka 0,361. Nilai korelasi kurang dari 0,361 dianggap tidak valid dan jika nilai korelasi lebih dari 0,361 dianggap valid.

Hasil dari Uji Validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* (Y)

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No. Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kasus A			
1	0,782	0,361	Valid
2	0,628	0,361	Valid
3a	0,300	0,361	Tidak Valid
3b	0,003	0,361	Tidak Valid
4	0,326	0,361	Tidak Valid
Kasus B			
1	0,472	0,361	Valid
2	0,702	0,361	Valid
3	0,748	0,361	Valid
4	0,691	0,361	Valid

Berdasarkan data uji validitas variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* di atas, terdapat 6 butir pertanyaan yang valid dan 3 yang tidak valid, sehingga tiga butir

pertanyaan tersebut tidak dipakai lagi dalam instrumen penelitian dan hanya tersisa 6 butir pertanyaan.

b. Pengetahuan Etika (X1)

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen X1

No. Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,390	0,361	Valid
2	0,372	0,361	Valid
3	0,681	0,361	Valid
4	0,123	0,361	Tidak Valid
5	0,437	0,361	Valid
6	0,464	0,361	Valid
7	0,476	0,361	Valid
8	0,526	0,361	Valid
9	0,558	0,361	Valid
10	0,506	0,361	Valid
11	0,408	0,361	Valid
12	0,615	0,361	Valid
13	0,589	0,361	Valid
14	0,449	0,361	Valid
15	0,263	0,361	Tidak Valid
16	0,549	0,361	Valid

Berdasarkan data uji validitas variabel Pengetahuan Etika di atas, terdapat 14 butir pertanyaan yang valid dan 2 yang tidak valid, sehingga dua butir pertanyaan tersebut tidak dipakai lagi dalam instrumen penelitian dan hanya tersisa 14 butir pertanyaan.

c. Religiusitas (X2)

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen X2

No. Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,522	0,361	Valid
2	0,515	0,361	Valid
3	0,622	0,361	Valid
4	0,504	0,361	Valid
5	0,754	0,361	Valid
6	0,669	0,361	Valid
7	0,672	0,361	Valid
8	0,472	0,361	Valid
9	0,756	0,361	Valid
10	0,571	0,361	Valid

Berdasarkan data uji validitas variabel Religiusitas di atas, seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

d. Sensitivitas Etis (X3)

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen X3

No. Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,599	0,361	Valid
2	0,639	0,361	Valid
3	0,823	0,361	Valid
4	0,812	0,361	Valid
5	0,829	0,361	Valid
6	0,741	0,361	Valid
7	0,836	0,361	Valid
8	0,816	0,361	Valid
9	0,763	0,361	Valid
10	0,716	0,361	Valid

Berdasarkan data uji validitas variabel Sensitivitas Etis di atas, seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *cronbach's alpha*, dengan rumus berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Koefisien reliabilitas *cronbach alpha*
 k : jumlah item pertanyaan yang diuji
 $\sum \sigma^2 b$: jumlah varian skor item
 $\sigma^2 t$: varian skor-skor tes

(Husein Umar, 2011: 170)

Kriteria pengujian reliabilitas dengan nilai r_{tabel} 0,6 adalah:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tidak reliabel

Hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel setelah mengeluarkan butir pertanyaan dari setiap variabel yang dinyatakan tidak valid adalah sebagai berikut:

T

Variabel	Jumlah item	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Creative Accounting (Y)	6	0,612	0,6	Reliabel
Pengetahuan Etika (X1)	14	0,770	0,6	Reliabel
Religiusitas (X2)	10	0,804	0,6	Reliabel
Sensitivitas Etis (X3)	10	0,902	0,6	Reliabel

i Reliabilitas Instrumen

a
b
e
l
9
.
H
a
s
i
l
U
j

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dinyatakan bahwa seluruh butir pertanyaan dari semua variabel adalah reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari nilai r_{tabel} 0,6.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:147). Analisis deskriptif data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi rata-rata (*mean*), modus (Mo), median (Me), dan Standar Deviasi (SD). Selain itu, disajikan tabel distribusi frekuensi dan dilanjutkan dengan melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel frekuensi diambil dari Sugiyono (2015: 36) sebagai berikut:

a. Penentuan kelas interval (Rumus Sturges)

Jumlah kelas = $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah jumlah data responden

Rentang Data = Data nilai terbesar (maksimal) – data nilai terkecil (nilai minimum)

Panjang kelas = Rentang data/jumlah kelas interval

b. Kecenderungan variabel

Pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator

Mean ideal (Mi) = $\frac{1}{2}$ (nilai maksimum + nilai minimum)

Standar deviasi ideal (Sdi) = $\frac{1}{6}$ (nilai maksimum + nilai minimum)

Penentuan kategori indikator

Tinggi => {Mi + 1 (Sdi)}

Sedang =< {Mi - 1 (Sdi)} s/d {Mi + 1 (Sdi)}

Rendah =< {Mi - 1 (Sdi)}

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk memastikan apakah data berdistribusikan dengan normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* (Y) dengan variabel independen Pengetahuan Etika (X_1), Religiusitas (X_2), dan Sensitivitas Etis (X_3) berdistribusi secara normal atau tidak.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S), dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi $\geq 0,05$ berarti data pada variabel berdistribusi normal
- 2) Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi $< 0,05$ berarti data pada variabel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan atau regresi antara variabel independen dan dependen membentuk linear atau tidak. Uji linearitas ini merupakan syarat untuk pengujian regresi. Untuk mengetahui linearitas data dapat digunakan uji *test of linearity* dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika hasil uji linearitas mempunyai nilai signifikansi $\geq 0,05$, berarti model regresi yang digunakan sudah linear.
- Jika hasil uji linearitas mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$, berarti model regresi yang digunakan tidak linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Uji ini digunakan sebagai syarat analisis regresi berganda untuk mengkaji terjadi atau tidaknya multikolinearitas antar variabel independen.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Bila nilai VIF $<$ dari 10 dan nilai *tolerance* $>$ 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik tidak terjadi adanya heteroskedastisitas (Umar Husein, 2011 :

179). Uji ini juga untuk mengetahui apakah sampel bersifat homogen atau heterogen. Jika sampel bersifat heterogen maka tidak dapat digunakan dalam pengujian data.

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan variabel independen. Kriteria dalam pengujian ini adalah jika hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan jika hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ berarti terdapat heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan hubungan pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan untuk melihat apakah variabel dependen terjadi kenaikan jika variabel independen mengalami kenaikan. Uji regresi linier sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis 1,2, dan 3.

1) Persamaan Regresi Linier Sederhana

$$Y = a + b_1X_1$$

$$Y = a + b_2X_2$$

$$Y = a + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*

- a = bilangan konstanta
- b = koefisien atau arah regresi
- X₁ = pengetahuan etika
- X₂ = religiusitas
- X₃ = sensitivitas etis

2) Mencari Koefisien Korelasi (r)

Teknik korelasi *Product Moment* digunakan untuk membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan data tersebut adalah sama (Sugiyono, 2007: 228). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : korelasi antara variabel x dan y
- x : (X_i - \bar{X})
- y : (Y_i - \bar{Y})
- X_i : nilai variabel x (pengetahuan etika, religisitas, dan sensitivitas etis)
- \bar{X} : rata-rata nilai variabel x
- Y : nilai variabel y (persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*)
- \bar{Y} : rata-rata nilai variabel y

3) Mencari Koefisien Determinasi Sederhana (r²)

Mencari koefisien determinasi sederhana (r²) antara variabel independen dengan Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Sensitivitas Etis dengan Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. Perhitungan koefisien determinasi dengan

mengkuadratkan nilai r . Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi.

4) Menguji Signifikansi dengan Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t : t hitung
r : koefisien korelasi
n : jumlah sampel

Kriteria penerima hipotesis adalah sebagai berikut :

Ho : Variabel-variabel independen (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Ha : Variabel-variabel independen (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi sebagai berikut:

- Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan untuk memperkirakan nilai variabel dependen, jika variabel independen mengalami perubahan agar dapat diketahui arah hubungan positif atau negatif. Analisis regresi berganda dapat dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua. Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis 4.

1) Persamaan Regresi Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik <i>creative accounting</i>
α	: konstanta
b_1, b_2, b_3	: koefisien regresi
e	: standar eror
X_1	: pengetahuan etika
X_2	: religiusitas
X_3	: sensitivitas etis

2) Mencari Koefisien Korelasi Ganda X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y

Korelasi ganda dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh positif atau negatif dalam hubungan variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Korelasi ganda adalah angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama atau lebih dengan

satu variabel (Sugiyono, 2007: 232). Rumus koefisien korelasi sebagai berikut:

$$R_{y(1,2,3)} = \frac{a_1 \sum X_1Y + a_2 \sum X_2Y + a_3 \sum X_3Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R_{y(1,2,3)}$: koefisien korelasi antara pengetahuan etika, religiusitas, dan sensitivitas etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*

a_1 : koefisien prediktor pengetahuan etika

a_2 : koefisien prediktor religiusitas

a_3 : koefisien prediktor sensitivitas etis

$\sum X_1Y$: jumlah produk antara pengetahuan etika dan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*

$\sum X_2Y$: jumlah produk antara religiusitas dan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*

$\sum X_3Y$: jumlah produk antara sensitivitas etis dan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat kriterium persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*

3) Mencari Koefisien Determinasi Ganda (R^2) antara

X_1, X_2, X_3 dengan Y

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Koefisien determinasi ini dilakukan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel pengetahuan etika, religiusitas, dan sensitivitas

etis secara bersamaan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*. Koefisien determinasi dapat dilakukan dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (r).

4) Menguji Signifikansi Regresi Ganda dengan Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi regresi ganda. Uji F dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : koefisien korelasi

k : jumlah variabel independen

n : jumlah anggota sampel

Kriteria penerima hipotesis adalah sebagai berikut :

Ho : Variabel-variabel independen (X) secara bersamaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Ha : Variabel-variabel independen (X) secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi sebagai berikut:

- Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

- Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Pengujian Tambahan

Pengujian tambahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Uji beda T-Test. Uji beda ini dilakukan untuk mengetahui apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda.

Pengujian Uji beda T-test ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Sensitivitas Etis antara responden Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas negeri berbasis keagamaan.

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

- Jika nilai signifikansi probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok responden.
- Jika nilai signifikansi probabilitas $< 0,05$ maka terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok responden.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Akuntansi dari Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas negeri berbasis keagamaan di Yogyakarta yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I & II, Pengauditan I dan Etika Bisnis. Peneliti menyebarkan sebanyak 126 kuisisioner, dengan tingkat pengembalian sebesar 97,62% atau sejumlah 123 kuisisioner dikarenakan 2 kuisisioner tidak memenuhi syarat dan 1 kuisisioner tidak kembali. Dari jumlah pengembalian kuisisioner tersebut, 65 kuisisioner dari Universitas Negeri Yogyakarta dan 58 kuisisioner dari Universitas negeri berbasis keagamaan. Rincian penyebaran dan pengembalian kuisisioner sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuisisioner yang disebar	126	100
Kuisisioner yang tidak lengkap	2	1,59
Kuisisioner yang tidak kembali	1	0,79
Kuisisioner yang dapat digunakan	123	97,62

Tabel 10. Tingkat Pengembalian Kuisisioner

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2018

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan perguruan tinggi, IPK, jenis kelamin, dan mata kuliah yang sudah diambil atau sedang ditempuh. Berikut ini disajikan data mengenai pengelompokan responden tersebut:

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Universitas

Tabel 11. Jumlah Responden

No	Universitas	Jumlah	Persentase (%)
1	Universitas negeri berbasis keagamaan	58	47,15
2	Universitas Negeri Yogyakarta	65	52,85
	Jumlah	123	100

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Data di atas menunjukkan bahwa responden Universitas negeri berbasis keagamaan sebanyak 58 mahasiswa (47,15%) dan responden Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebanyak 65 mahasiswa (52,85%).

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif

Tabel 12. Tingkat IPK Responden

No	IPK	Jumlah	Persentase (%)
1	< 3,00	1	0,81
2	3,00 - 3,25	7	5,69
3	3,26 - 3,50	48	39,02
4	3,51 - 3,75	61	49,59
5	> 3,75	6	4,88
	Jumlah	123	100

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Data di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki IPK tinggi yaitu 3.51-3.75 sebanyak 61 mahasiswa (49,59%), dilanjutkan dengan IPK 3.26-3.50 sebanyak 48 mahasiswa (39,02%), IPK 3.00-3.25 sebanyak 7 mahasiswa (5,69%), IPK kurang dari 3 hanya 1 mahasiswa (0,81%), dan IPK lebih dari 3.75 sebanyak 6 mahasiswa (4,88%).

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 13. Tingkat Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	31	25,2
2	Perempuan	92	74,8
	Jumlah	123	100

ber: Data Primer yang Diolah, 2018

Dari data di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah perempuan sebanyak 92 mahasiswa (74,8%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 31 mahasiswa (25,20%).

2. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai data penelitian yang telah terkumpul. Analisis data dalam penelitian ini meliputi nilai *Mean*, Modus (*Mo*), dan Standar Deviasi (*SDi*). *Mean* adalah rata-rata, modus merupakan nilai variabel atau data yang mempunyai frekuensi tinggi dalam distribusi. Median adalah suatu nilai yang membatasi setengah dari frekuensi distribusi sebelah atas dan setengah dari frekuensi distribusi sebelah

bawah, sedangkan standar deviasi adalah akar varians. Berikut analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang dibantu *software* statistik:

a. Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* (Y)

Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* terdiri dari empat indikator yang berisi kasus-kasus yang mungkin dilakukan oleh akuntan terkait praktik *creative accounting*. Penilaian skor menggunakan skala likert 1-4, dengan ketentuan semakin besar skor yang diperoleh mengindikasikan bahwa responden semakin berperilaku etis. demikian sebaliknya, semakin kecil nilai yang diperoleh, maka responden dikatakan berperilaku kurang etis.

Berdasarkan data Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* yang diolah menggunakan program komputer pengolah data statistika dengan responden sebanyak 123 mahasiswa, diperoleh hasil sebagai berikut: nilai minimum 14, nilai maksimum 23, *mean* 17,6 dan *standar deviasi* 1,851.

Distribusi frekuensi dari variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* dapat dihitung sebagai berikut:

a) Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log 123 \\ &= 7,9 \text{ dibulatkan menjadi } 8\end{aligned}$$

b) Rentang Data

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\ &= (23 - 14) \\ &= 9 \end{aligned}$$

c) Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} / \text{Jumlah kelas} \\ &\text{interval} \\ &= 9 / 8 \\ &= 1,13 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh jumlah kelas interval sebesar 7,9 yang dibulatkan menjadi 8, rentang data sebesar 9, dan panjang kelas sebesar 1,13.

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi dari variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Cumulative Percent
1.	14-15,3	13	10,6	10,6
2.	15,4-16,53	20	16,3	26,8
3.	16,54-17,67	35	28,5	55,3
4.	17,68-18,81	27	22,0	77,2
5.	18,82-19,95	13	10,6	87,8
6.	19,96-21,09	8	6,5	94,3
7.	21,1-22,23	5	4,1	98,4
8.	22,24-23,37	2	1,6	100,0
Total		123	100,0	

ber: Data Primer yang Diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 35 yaitu pada kelas interval 16,54-17,67 dengan persentase

28,5%. Sedangkan frekuensi paling rendah adalah 2 terdapat pada kelas interval 22,24-23,37 dengan persentase sebesar 1,6%.

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui, kemudian mencari nilai *Mean* ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (Sdi). *Mean* ideal (Mi) variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* adalah 15, sedangkan standar deviasi idealnya (Sdi) adalah 3 (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran halaman 171). Setelah Mi dan SDi diketahui kemudian dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu sangat etis, etis, dan tidak etis. Hasil distribusi kecenderungan data variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* dapat dilihat pada tabel berikut:

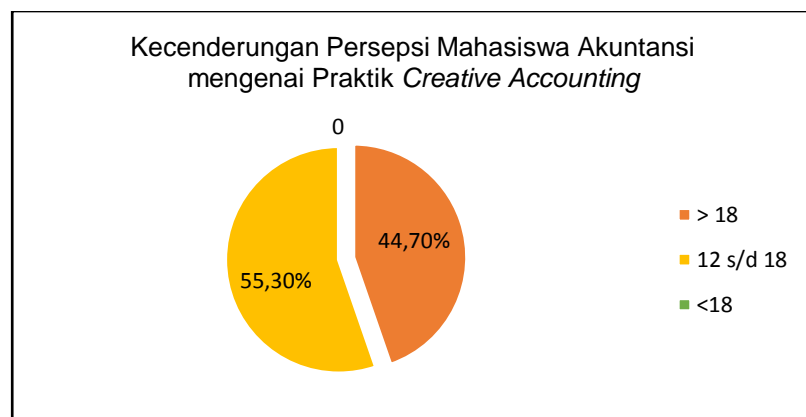
Tabel 15. Kategori Kecenderungan Variabel Frekuensi Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	> 18	55	44,7	Sangat Etis
2	12 s/d 18	68	55,3	Etis
3	< 12	0	0	Tidak Etis
Total		123	100,0	

gkategorian kecenderungan frekuensi variabel dilakukan untuk menggolongkan mahasiswa akuntansi yang memiliki beragam Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi

Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* pada kategori sangat etis sebanyak 55 mahasiswa (44,7%), sedangkan pada kategori etis sebanyak 68 mahasiswa (55,3%), dan tidak ada mahasiswa pada kategori tidak etis. Hal ini berarti bahwa mahasiswa akuntansi Universitas berbasis keagamaan dan Universitas Negeri Yogyakarta dalam situasi terjadinya praktik *creative accounting*, kecenderungan mahasiswa yang berpersepsi etis jauh lebih tinggi dari pada mahasiswa yang tidak berpersepsi etis.

Berdasarkan tabel kategori kecenderungan variabel di atas, ditampilkan dalam diagram *Pie* sebagai berikut:



Gambar 2. Pie Chart Kategori Kecenderungan Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

b. Statistik Deskriptif Variabel Pengetahuan Etika (X1)

Variabel Pengetahuan Etika terdiri dari delapan indikator mengenai prinsip-prinsip etika profesi akuntan yang diatur pada kode etik akuntan. Penilaian skor menggunakan skala likert 1-4, dengan ketentuan semakin besar skor yang diperoleh

mengindikasikan bahwa responden memiliki Pengetahuan Etika tinggi, demikian sebaliknya, semakin kecil nilai yang diperoleh, maka responden memiliki tingkat Pengetahuan Etika yang rendah.

Berdasarkan data Pengetahuan Etika yang diolah menggunakan program komputer pengolah data statistika dengan responden sebanyak 123 mahasiswa diperoleh hasil sebagai berikut: nilai minimum 32, nilai maksimum 56, *mean* 45,9 dan *standar deviasi* 4,240.

Distribusi frekuensi dari variabel Pengetahuan Etika dapat dihitung sebagai berikut:

a) Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log 123 \\ &= 7,9 \text{ dibulatkan menjadi } 8\end{aligned}$$

b) Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang data} &= (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\ &= (56 - 32) \\ &= 24\end{aligned}$$

c) Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} / \text{Jumlah kelas} \\ \text{interval} & \\ &= 24 / 8 \\ &= 3\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh jumlah kelas interval sebesar 7,9 yang dibulatkan menjadi 8, rentang data sebesar 24, dan panjang kelas sebesar 3.

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi dari variabel Pengetahuan Etika:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Etika

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Cumulative Percent
1.	32-35	2	1,6	1,6
2.	36-39	4	3,3	4,9
3.	40-43	32	26,0	30,9
4.	44-47	41	33,3	64,2
5.	48-51	30	24,4	88,6
6.	52-55	13	10,6	99,2
7.	56-59	1	0,8	100,0
8.	60-63	0	0	100,0
Total		123	100,0	

umber: Data Primer yang Diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 41 yaitu pada kelas interval 44-47 dengan persentase sebesar 33,3%. Sedangkan frekuensi paling rendah adalah 0 terdapat pada kelas interval 60-63 dengan persentase 0%.

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui. *Mean* ideal (M_i) variabel Pengetahuan Etika adalah 35, sedangkan standar deviasi idealnya (S_{di}) sebesar 7 (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran halaman 172). Setelah M_i dan S_{Di} diketahui kemudian dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu

tinggi, sedang, dan rendah. Hasil distribusi kecenderungan data variabel Pengetahuan Etika dapat dilihat pada tabel berikut:

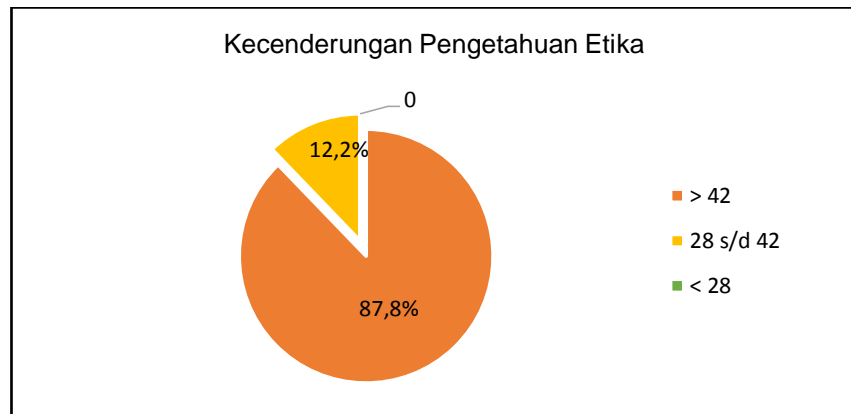
Tabel 17. Kategori Kecenderungan Variabel Pengetahuan Etika

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	> 42	108	87,8	Tinggi
2	28 s/d 42	15	12,2	Sedang
3	< 28	0	0	Rendah
Total		123	100,0	

er: Data Primer yang Diolah, 2018

Pengkategorian kecenderungan frekuensi variabel dilakukan untuk menggolongkan mahasiswa akuntansi yang memiliki beragam tingkat Pengetahuan Etika. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat Pengetahuan Etika mahasiswa akuntansi pada kategori tinggi sebanyak 108 mahasiswa (87,8%), dan hanya 15 mahasiswa (12,2%) yang memiliki tingkat Pengetahuan Etika sedang. Pada kategori rendah, terbukti bahwa tidak adanya mahasiswa yang memiliki tingkat Pengetahuan Etika rendah. Hal ini berarti bahwa mahasiswa akuntansi Universitas berbasis keagamaan dan Universitas Negeri Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan mengenai kode etik akuntan yang tinggi.

Berdasarkan tabel kategori kecenderungan variabel di atas, ditampilkan dalam diagram *Pie* sebagai berikut:



Gambar 3. Pie Chart Kategori Kecenderungan Variabel Pengetahuan Etika

c. Statistik Deskriptif Variabel Religiusitas (X₂)

Variabel Religiusitas terdiri dari lima indikator mengenai kepercayaan dan peribadatan seseorang terhadap agama yang dianutnya. Penilaian skor menggunakan skala likert 1-4, dengan ketentuan semakin besar skor yang diperoleh mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat Religiusitas tinggi, demikian sebaliknya, semakin kecil nilai yang diperoleh, maka responden memiliki tingkat Religiusitas yang rendah.

Berdasarkan data Religiusitas yang diolah menggunakan program komputer pengolah data statistika dengan responden sebanyak 123 mahasiswa diperoleh hasil sebagai berikut: nilai minimum 17, nilai maksimum 40, *mean* 33,2 dan *standar deviasi* 3,696.

Distribusi frekuensi dari variabel Religiusitas dapat dihitung sebagai berikut:

a) Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log 123 \\ &= 7,9 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

b) Rentang Data

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\ &= (40 - 17) \\ &= 23 \end{aligned}$$

c) Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} / \text{Jumlah kelas interval} \\ &= 23 / 8 \\ &= 2,9 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas variabel Religiusitas diperoleh jumlah kelas interval sebesar 7,9 yang dibulatkan menjadi 8, rentang data sebesar 23, dan panjang kelas sebesar 2,9.

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi dari variabel Religiusitas:

T

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Cumulative Percent
1.	17-19,9	1	0,8	0,8
2.	20-22,9	0	0	0,8
3.	23-25,9	0	0	0,8
4.	26-28,9	4	3,3	4,1
5.	29-31,9	39	31,7	35,8
6.	32-34,9	34	27,6	63,4
7.	35-37,9	28	22,8	86,2
8.	38-40,9	17	13,8	100,0
Total		123	100,0	

ribusi Frekuensi Variabel Religiusitas

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 39 yaitu pada kelas interval 29-31,9 dengan persentase sebesar 31,7%. Sedangkan frekuensi paling rendah adalah 0 terdapat pada dua kelas interval yaitu 20-22,9 dan 23-25,9 dengan persentase 0%.

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui. *Mean* ideal (Mi) variabel Religiusitas adalah 25, sedangkan standar deviasi idealnya (Sdi) sebesar 5 (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran halaman 173). Setelah Mi dan SDI diketahui kemudian dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil distribusi kecenderungan data variabel Religiusitas dapat dilihat pada tabel berikut:

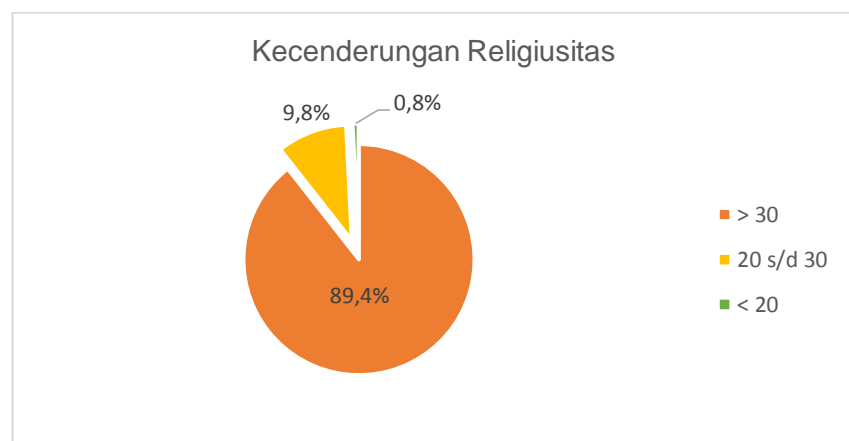
Tabel 19. Kategori Kecenderungan Variabel Religiusitas

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	> 30	110	89,4	Tinggi
2	20 s/d 30	12	9,8	Sedang
3	< 20	1	0,8	Rendah
Total		123	100,0	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Pengkategorian kecenderungan frekuensi variabel dilakukan untuk menggolongkan mahasiswa akuntansi yang memiliki beragam tingkat Religiusitas. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat Religiusitas mahasiswa akuntansi pada kategori tinggi sebanyak 110 mahasiswa (89,4%), pada kategori Religiusitas sedang sebanyak 12 mahasiswa (9,8%) dan pada kategori rendah sebanyak 1 mahasiswa (0,8%). Hal ini berarti bahwa mahasiswa akuntansi Universitas berbasis keagamaan dan Universitas Negeri Yogyakarta memiliki tingkat keberagaman yang tinggi.

Berdasarkan tabel kategori kecenderungan variabel di atas, ditampilkan dalam diagram *Pie* sebagai berikut:



Gambar 4. Pie Chart Kategori Kecenderungan Variabel Religiusitas

d. Statistik Deskriptif Variabel Sensitivitas Etis (X3)

Variabel Sensitivitas Etis terdiri dari lima indikator yang berisi kasus-kasus singkat mengenai tindakan etis akuntan. . Penilaian skor menggunakan skala likert 1-4, dengan ketentuan

semakin besar skor yang diperoleh mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat sensitivitas mengenai etika tinggi, demikian sebaliknya, semakin kecil nilai yang diperoleh, maka responden memiliki tingkat Sensitivitas Etis yang rendah.

Berdasarkan data Sensitivitas Etis yang diolah menggunakan program komputer pengolah data statistika dengan responden sebanyak 123 mahasiswa diperoleh hasil sebagai berikut: nilai minimum 17, nilai maksimum 40, *mean* 29,5 dan *standar deviasi* 4,511.

Distribusi frekuensi dari variabel Sensitivitas Etis dapat dihitung sebagai berikut:

- a) Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log 123 \\ &= 7,9 \text{ dibulatkan menjadi } 8\end{aligned}$$

- b) Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang data} &= (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\ &= (40 - 17) \\ &= 23\end{aligned}$$

- c) Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} / \text{Jumlah kelas interval} \\ &= 23 / 8 \\ &= 2,9\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas variabel Sensitivitas Etis diperoleh jumlah kelas interval sebesar 7,9 yang dibulatkan menjadi 8, rentang data sebesar 23, dan panjang kelas sebesar 2,9.

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi dari variabel Sensitivitas Etis:

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Variabel Sensitivitas Etis

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Cumulative Percent
1.	17-19,9	4	3,3	3,3
2.	20-22,9	6	4,9	8,1
3.	23-25,9	9	7,3	15,4
4.	26-28,9	29	23,6	39,0
5.	29-31,9	37	30,1	69,1
6.	32-34,9	21	17,1	86,2
7.	35-37,9	13	10,6	96,7
8.	38-40,9	4	3,3	100,0
Total		123	100,0	

umber: Data Primer yang Diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 37 yaitu pada kelas interval 29-31,9 dengan persentase sebesar 30,1%, sedangkan frekuensi paling rendah adalah 4 terdapat pada dua kelas interval yaitu 17-19,9 dan 38-40,9 dengan persentase sebesar 3,3%.

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui. *Mean* ideal (Mi) variabel Sensitivitas Etis adalah 25, sedangkan standar deviasi idealnya (Sdi) sebesar 5 (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran halaman 174). Setelah Mi dan SDi diketahui kemudian dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu

tinggi, sedang, dan rendah. Hasil distribusi kecenderungan data variabel Sensitivitas Etis dapat dilihat pada tabel berikut:

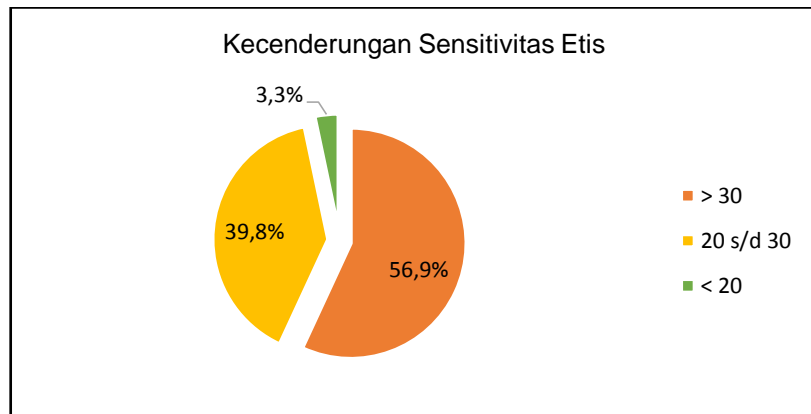
Tabel 21. Kategori Kecenderungan Variabel Sensitivitas Etis

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	> 30	70	56,9	Tinggi
2	20 s/d 30	49	39,8	Sedang
3	< 20	4	3,3	Rendah
Total		123	100,0	

er: Data Primer yang Diolah, 2018

Pengkategorian kecenderungan frekuensi variabel dilakukan untuk menggolongkan mahasiswa akuntansi yang memiliki beragam tingkat Sensitivitas Etis. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat Sensitivitas Etis mahasiswa akuntansi pada kategori tinggi sebanyak 70 mahasiswa (56,9%), sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat Sensitivitas Etis sedang sebanyak 49 mahasiswa (39,8%) dan pada kategori rendah ada sebanyak 4 mahasiswa (3,3%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas berbasis keagamaan dan Universitas Negeri Yogyakarta memiliki tingkat Sensitivitas terhadap perilaku etis tinggi.

Berdasarkan tabel kategori kecenderungan variabel di atas, ditampilkan dalam diagram *Pie* sebagai berikut:



Gambar 5. Pie Chart Kategori Kecenderungan Variabel Sensitivitas Etis

3. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui atau memastikan distribusi suatu data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov*.

Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari nilai α yang sudah ditentukan yaitu sebesar 5% (0,05). Berikut hasil uji normalitas data yang telah dilakukan:

Tabel 22. Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogrov-Smirnov</i>	<i>Asymp. Sig</i>	Kesimpulan
<i>Unstandardized residual</i>	0,074	0,091	Normal

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data di atas, diperoleh nilai *Asymp. Sig* (2 tailed) sebesar 0,091. Nilai tersebut lebih dari nilai α (0,05). Hal ini berarti bahwa data pada penelitian ini berdistribusi dengan normal dan data pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel (variabel bebas dengan variabel terikat) bersifat linear atau tidak. Antar variabel dikatakan linear jika nilai signifikansi nya lebih dari α yang sudah ditentukan yaitu sebesar 5% (0,05).

Berikut hasil uji linearitas data yang telah dilakukan:

T

abel 23.
Uji
Linearitas

No.	Korelasi	Sig	Keterangan
1.	X1 - Y	0,232	Linear
2.	X2 - Y	0,108	Linear
3.	X3 - Y	0,229	Linear

S

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas di atas, nilai signifikansi X1 terhadap Y sebesar 0,232, X2 terhadap Y sebesar 0,108 dan X3 terhadap Y sebesar 0,229. Seluruh nilai hubungan antar variabel tersebut lebih dari nilai α (0,05). Hal ini berarti bahwa seluruh model regresi pada penelitian ini adalah linear.

3) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* berikut:

T

abel 24.
Uji
Multikolin
earitas

No	Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	X ₁	0,545	1,834	Tidak terjadi multikolinearitas
2	X ₂	0,517	1,935	Tidak terjadi multikolinearitas
3	X ₃	0,960	1,042	Tidak terjadi multikolinearitas

S

umber:

Data Primer yang Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *tolerance* seluruh variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari seluruh variabel independen memiliki nilai kurang dari 10,0. Hal tersebut berarti tidak ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi atau dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*.

Uji *Glejser* dilakukan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi nya lebih dari 0,05. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 25. Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel	Sig	Keterangan
1	$X_1 - Y$	0,482	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2	$X_2 - Y$	0,696	Tidak terjadi heteroskedastisitas
3	$X_3 - Y$	0,173	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi seluruh model regresi pada penelitian ini lebih dari 0,05, dengan demikian dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi sederhana, sedangkan untuk menguji hipotesis keempat menggunakan teknik analisis regresi berganda. Berikut hasil uji hipotesis dalam penelitian ini:

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk menguji satu variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Hipotesisi 1

H1 : Pengetahuan Etika berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

Ringkasan hasil analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 26. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 1

Constant	Unstandarized coefficient	R	R2	t	Sig.
0,488	0,455	0,429	0,184	5,228	0,000

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka dapat ditentukan persamaan garis regresi untuk hipotesis 1, yaitu:

$$Y = 0,488 + 0,455X_1$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai konstantanya adalah 0,488. Konstanta tersebut menunjukkan bahwa nilai Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* (Y) akan sebesar 0,488 apabila nilai Pengetahuan Etika (X1) sebesar 0. Nilai koefisien regresi X1 adalah sebesar 0,455 artinya bahwa setiap penambahan 1% nilai X1, maka nilai Y akan bertambah sebesar 0,455. Koefisien regresi tersebut bernilai positif yang menunjukkan arah model regresi yang terbentuk adalah positif.

Nilai *R Square* pada regresi ini sebesar 0,184, hal tersebut berarti bahwa 18,4% variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* (Y) dipengaruhi oleh variabel independen Pengetahuan Etika (X1), sedangkan sisanya 81,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dari ringkasan hasil uji regresi linear sederhana di atas, menunjukkan nilai signifikansi positif sebesar 0,00 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dilihat dari hasil t_{hitung} untuk uji regresi ini adalah sebesar 5,228 dan t_{tabel} sebesar 1,9801. Berdasarkan pada nilai signifikansi dan hasil t_{hitung} tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Etika berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. Dengan demikian, hipotesis 1 diterima.

2. Hipotesis 2

H2 : Religiusitas berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

Ringkasan hasil analisis regresi sederhana untuk hipotesis kedua pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 27. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 2

Constant	Unstandarized coefficient	R	R2	t	Sig.
0,901	0,225	0,259	0,067	2,950	0,004

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka dapat ditentukan persamaan garis regresi untuk hipotesis 2, yaitu:

$$Y = 0,901 + 0,225X_2$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai konstantanya adalah 0,901. Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa nilai Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* (Y) akan sebesar 0,901 apabila nilai Religiusitas (X₂) sebesar 0. Nilai koefisien regresi X₂ adalah sebesar 0,225 artinya bahwa setiap penambahan 1% nilai X₂, maka nilai Y akan bertambah sebesar 0,225. Koefisien regresi tersebut bernilai positif yang menunjukkan arah model regresi yang terbentuk adalah positif.

Nilai *R Square* pada regresi ini sebesar 0,067, hal tersebut berarti bahwa 6,7% variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* (Y) dipengaruhi oleh variabel independen Religiusitas (X₂), sedangkan sisanya 93,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dari ringkasan hasil uji regresi linear sederhana di atas, menunjukkan nilai signifikansi positif sebesar 0,004 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Dilihat dari hasil t_{hitung} untuk uji regresi ini adalah sebesar 2,950 dan t_{tabel} sebesar 1,9801. Berdasarkan pada nilai signifikansi dan hasil t_{hitung} tersebut, dapat disimpulkan bahwa Religiusitas berpengaruh

positif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. Dengan demikian, hipotesis 2 diterima.

3. Hipotesis 3

H3 : Sensitivitas Etis berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

Ringkasan hasil analisis regresi sederhana untuk hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 28. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 3

Constant	Unstandarized coefficient	R	R2	t	Sig.
1,531	0,001	0,186	0,035	2,088	0,039

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka dapat ditentukan persamaan garis regresi untuk hipotesis 3, yaitu:

$$Y = 1,531 + 0,001X_3$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai konstantanya adalah 1,531. Konstanta tersebut menunjukkan bahwa nilai Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* (Y) akan sebesar 1,531 apabila nilai Sensitivitas Etis (X3) sebesar 0. Nilai koefisien regresi X3 adalah sebesar 0,001 artinya bahwa setiap penambahan 1% nilai X3, maka nilai Y akan bertambah sebesar 0,001. Koefisien regresi tersebut bernilai positif yang menunjukkan arah model regresi yang terbentuk adalah positif.

Nilai *R Square* pada regresi ini sebesar 0,035, hal tersebut berarti bahwa sebesar 3,5% variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* (Y) dipengaruhi oleh variabel independen Sensitivitas Etis (X3), sedangkan sisanya 96,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dari ringkasan hasil uji regresi linear sederhana di atas, menunjukkan nilai signifikansi positif sebesar 0,039 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,039 < 0,05$). Dilihat dari hasil t_{hitung} untuk uji regresi ini adalah sebesar 2,088 dan t_{tabel} sebesar 1,9801. Berdasarkan pada nilai signifikansi dan hasil t_{hitung} tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sensitivitas Etis berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. Dengan demikian, hipotesis 3 diterima.

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear sederhana digunakan untuk menguji variabel independen secara simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi linear berganda pada penelitian ini untuk menguji hipotesis keempat.

H4 : Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Sensitivitas Etis secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

Berikut ringkasan hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini:

Tabel 29. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 4

variabel	Unstandarized coefficients		Perhitungan		F hitung	Sig.
	B	error	R	R2		
<i>Constant</i>	0,437	0,154	0,441	0,195	9,589	0,000
X1	0,492	0,118				
X2	-0,063	0,098				
X3	0,059	0,052				

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka dapat ditentukan persamaan garis regresi untuk hipotesis 1, yaitu:

$$Y = 0,437 + 0,492X_1 - 0,063X_2 + 0,059X_3$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai konstantanya adalah 0,437. Konstanta tersebut menunjukkan bahwa nilai Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* (Y) sebesar 0,437 apabila nilai X_1 , X_2 , dan X_3 sebesar 0. Jika nilai X_1 naik 1% maka nilai Y naik 0,492 dengan asumsi bahwa X_2 dan X_3 tetap. Jika X_2 naik 1% maka Y turun sebesar 0,063 dengan asumsi bahwa X_1 dan X_3 tetap. Selanjutnya, jika X_3 naik 1% maka nilai Y naik sebesar 0,059 dengan asumsi bahwa X_1 dan X_2 tetap.

Nilai *R Square* pada regresi linear berganda sebesar 0,195, hal tersebut berarti bahwa sebesar 19,5% variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* (Y) dipengaruhi oleh variabel independen Pengetahuan Etika (X_1), Religiusitas (X_2) dan Sensitivitas Etis

(X3), sedangkan sisanya 80,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Dari ringkasan hasil uji regresi linear berganda di atas, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dilihat dari hasil f_{hitung} untuk uji regresi ini adalah sebesar 9,589 dan f_{tabel} sebesar 2,680. Berdasarkan pada nilai signifikansi dan hasil f_{hitung} tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Sensitivitas Etis berpengaruh secara bersama-sama terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. Dengan demikian, hipotesis 4 diterima.

c. Pengujian Tambahan

Pengujian tambahan dalam penelitian ini adalah Uji beda. Uji beda dilakukan dengan uji statistik *Independent Sample T test*. Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk menguji perbedaan antara mahasiswa akuntansi Universitas berbasis keagamaan dan mahasiswa akuntansi UNY.

- 1) Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

Tabel 30. Hasil Uji Beda Pengetahuan Etika

	Universitas	N	Mean Rank	Sig. (2-tailed)	
S u m b	X1	Universitas Keagamaan	58	47,6724	0,000
		UNY	65	44,3077	0,000
	Total	123			

er: Data Primer yang Diolah, 2018

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata Pengetahuan Etika pada responden Universitas negeri berbasis keagamaan adalah 47,6724 sedangkan responden Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) adalah 44,3077. Nilai tersebut membuktikan perbedaan antara kedua kelompok responden, dimana rata-rata mahasiswa akuntansi Universitas berbasis keagamaan memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibanding nilai rata-rata mahasiswa akuntansi UNY yang artinya bahwa mahasiswa akuntansi Universitas negeri berbasis keagamaan memiliki tingkat Pengetahuan Etika lebih baik daripada mahasiswa akuntansi UNY.

Pada hasil signifikansi probabilitas (Sig. 2-tailed) menunjukkan nilai 0,000 yang kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan begitu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara tingkat Pengetahuan Etika mahasiswa akuntansi universitas berbasis keagamaan dengan UNY.

2) Religiusitas terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai
Praktik *Creative Accounting*

Tabel 31. Hasil Uji Beda Religiusitas

	Universitas	N	Mean Rank	Sig. (2-tailed)
S X2	Universitas Keagamaan	58	34,5862	0,000
	UNY	65	32,0308	0,000
	Total	123		

umber: Data Primer yang Diolah, 2018

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata Religiusitas pada responden Universitas negeri berbasis keagamaan adalah 34,5862 sedangkan responden Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) adalah 32,0308. Nilai tersebut membuktikan perbedaan antara kedua kelompok responden, dimana nilai rata-rata mahasiswa akuntansi Universitas berbasis keagamaan lebih tinggi dibanding nilai rata-rata mahasiswa akuntansi UNY yang artinya bahwa mahasiswa akuntansi Universitas negeri berbasis keagamaan memiliki tingkat Religiusitas lebih baik daripada mahasiswa akuntansi UNY.

Pada hasil signifikansi probabilitas (Sig. 2-tailed) menunjukkan nilai 0,000 yang kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan begitu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara tingkat Religiusitas mahasiswa akuntansi Universitas negeri berbasis keagamaan dengan mahasiswa akuntansi UNY.

3) Sensitivitas Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

T

	Universitas	N	Mean Rank	Sig. (2-tailed)
X3	Universitas Keagamaan	58	30,0517	0,041
	UNY	65	29,0615	0,041
	Total	123		

. Hasil Uji Beda Sensitivitas Etis

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata Sensitivitas Etis pada responden Universitas negeri berbasis keagamaan adalah 30,0517 sedangkan responden Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) adalah 29,0615. Nilai tersebut membuktikan perbedaan antara kedua kelompok responden, dimana rata-rata mahasiswa akuntansi Universitas berbasis keagamaan lebih tinggi dibanding nilai rata-rata mahasiswa akuntansi UNY yang artinya bahwa mahasiswa akuntansi Universitas negeri berbasis keagamaan memiliki tingkat Sensitivitas Etis lebih baik daripada mahasiswa akuntansi UNY.

Pada hasil signifikansi probabilitas (Sig. 2-tailed) menunjukkan nilai 0,041 yang kurang dari 0,05 ($0,041 < 0,05$), dengan begitu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara tingkat Sensitivitas Etis mahasiswa akuntansi Universitas berbasis keagamaan dengan mahasiswa akuntansi UNY.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Mahasiswa

Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Pengetahuan etika berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai

Praktik *Creative Accounting* diterima. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil analisis regresi sederhana dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Pada hasil nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,429 yang menunjukkan arah model regresi tersebut adalah positif. Hasil analisis data juga memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,228 yang nilainya lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,9801 ($5,228 < 1,9801$). Maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Etika berpengaruh positif signifikan dengan Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

Semakin banyak informasi yang diperoleh seseorang maka akan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan akan bermanfaat sebagai sebuah solusi atas berbagai permasalahan serta sebagai acuan untuk bertindak dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang. Pengetahuan Etika yang dimiliki seseorang akan menjadi informasi terkait serta acuan seseorang untuk bertindak dan bersikap sesuai etika yang berlaku dan etika yang diketahuinya. Oleh karena itu, semakin banyak pengetahuan etika yang dimiliki oleh seorang mahasiswa akuntansi, maka semakin tinggi pula mahasiswa akuntansi menganggap bahwa praktik *creative accounting* merupakan tindakan yang tidak etis. Seseorang yang memiliki pengetahuan etika yang tinggi akan bereaksi atas tindakan yang tidak etis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Revita Mardawati (2014) dan Ana Risma Dian (2017) yang menyatakan bahwa tingkat

pengetahuan yang dimiliki mahasiswa mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi dalam menanggapi dan merespon atas perilaku tidak etis akuntan.

Dari hasil uji beda antara mahasiswa akuntansi Universitas berbasis keagamaan dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) menunjukkan bahwa Pengetahuan Etika antara keduanya terdapat perbedaan yang signifikan, dimana tingkat Pengetahuan Etika mahasiswa akuntansi Universitas berbasis keagamaan lebih tinggi dibanding mahasiswa Akuntansi UNY. Mahasiswa Universitas berbasis keagamaan ternyata juga memiliki Pengetahuan Etika yang lebih tinggi dibanding universitas non agama.

2. Pengaruh Religiusitas terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Religiusitas berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* diterima. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil analisis regresi sederhana dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,004 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Pada hasil nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,259 yang menunjukkan arah model regresi tersebut adalah positif. Hasil analisis data juga memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,950 yang nilainya lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,9801 ($2,950 > 1,9801$). Maka dapat disimpulkan bahwa Religiusitas

berpengaruh positif signifikan dengan Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

Dalam setiap agama memiliki aturan dan memberikan pengajaran untuk semua penganutnya agar berperilaku etis dalam segala aspek kehidupan. Semua agama juga memberikan arahan kepada manusia untuk selalu berbuat baik. Agama juga dapat berfungsi sebagai kontrol individu dalam berperilaku. Seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi akan mempertimbangkan dan memperhatikan segala perilakunya sesuai ajaran dan perintah agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, semakin tinggi religiusitas yang dimiliki oleh seorang mahasiswa akuntansi, maka semakin tinggi pula mahasiswa akuntansi menganggap bahwa praktik *creative accounting* merupakan tindakan yang tidak etis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wati dan Sudiby (2016), Ana Risma Dian (2017) dan Hanifah (2017) yang menyatakan bahwa religiusitas yang dimiliki mahasiswa mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi dalam menanggapi dan merespon atas perilaku tidak etis akuntan.

Dari hasil uji beda antara mahasiswa akuntansi Universitas berbasis keagamaan dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) menunjukkan bahwa tingkat Religiusitas antara keduanya terdapat perbedaan yang signifikan, dimana tingkat Religiusitas mahasiswa

akuntansi Universitas berbasis keagamaan lebih tinggi dibanding mahasiswa Akuntansi UNY.

3. Pengaruh Sensitivitas Etis terhadap Persepsi Mahasiswa

Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Sensitivitas Etis berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* diterima. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil analisis regresi sederhana dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,039 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,039 < 0,05$). Pada hasil nilai koefisien regresi X_3 sebesar 0,186 yang menunjukkan arah model regresi tersebut adalah positif. Hasil analisis data juga memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,088 yang nilainya lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,9801 ($2,088 < 1,9801$). Maka dapat disimpulkan bahwa Sensitivitas Etis berpengaruh positif signifikan dengan Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

Sensitivitas Etis akan mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan etis, maka tingkat sensitivitas sangat diperlukan oleh seorang mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan, karena kemampuan seorang profesional untuk berperilaku etis sangat dipengaruhi oleh sensitivitas individu terhadap etika. Mahasiswa yang memiliki tingkat Sensitivitas Etis tinggi akan lebih mudah untuk mengenali dan mengambil pelajaran bahkan cenderung akan menghindari kasus-kasus mengenai praktik *creative accounting*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2010), Al-Fitrie (2015) dan Priambudi (2016) yang menyatakan bahwa Sensitivitas Etis yang dimiliki mahasiswa akuntansi mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi dalam menanggapi dan merespon atas perilaku tidak etis akuntan.

Dari hasil uji beda antara mahasiswa akuntansi universitas negeri berbasis keagamaan dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) menunjukkan bahwa tingkat Sensitivitas Etis antara keduanya terdapat perbedaan yang signifikan, dimana tingkat Sensitivitas Etis mahasiswa akuntansi UIN Sunan Kalijaga lebih tinggi dibanding mahasiswa Akuntansi UNY. Mahasiswa Universitas berbasis keagamaan ternyata juga memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dibanding universitas non agama.

4. Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Sensitivitas Etis secara Bersamaan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Pengetahuan Etika (X_1), Religiusitas (X_2) dan Sensitivitas Etis (X_3) secara simultan berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* diterima. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil analisis regresi linear berganda dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,050$) dan menunjukkan arah hubungan positif pada variabel

Pengetahuan Etika, sedangkan pada variabel Religiuitas berhubungan negatif serta tidak signifikan dan pada variabel Sensitivitas Etis menunjukkan hubungan yang negatif serta tidak signifikan. Hasil analisis data juga memperoleh nilai f_{hitung} sebesar 9,589 yang nilainya lebih besar dari f_{tabel} yaitu 2,680 ($9,589 > 2,680$). Maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Etika, Religiusitas dan Sensitivitas Etis secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* yang artinya Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Sensitivitas Etis dapat memprediksi Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*.

Pengetahuan Etika akan memberikan informasi terkait dengan etika yang dapat membekali seseorang untuk memberikan penilaian terhadap praktik *creative accounting*. Religiusitas merupakan faktor individu terkait ketaatan terhadap agama yang dianutnya yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memberikan respon dan bereaksi atas praktik *creative accounting*. Sedangkan Sensitivitas Etis akan mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan etis terkait peristiwa yang dihadapinya. Namun berdasarkan hasil penelitian, pengaruh yang diberikan masing-masing variabel independen relatif kecil terhadap variabel dependen. Hal tersebut dikarenakan bukan hanya faktor dalam diri individu yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang tetapi terdapat faktor eksternal seperti faktor lingkungan

yang juga dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana Risma Dian (2017) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Pengetahuan Etika berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Mirna Wati dan Bambang (2014) yang menunjukkan bahwa Religiusitas berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Demikian pula penelitian ini sesuai dengan penelitian Ferdinandus Rio (2016) yang menunjukkan bahwa Sensitivitas Etika berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis akuntan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan untuk dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Jumlah sampel yang masih sedikit dan kurang beragam, karena hanya mengambil data pada mahasiswa angkatan 2015 saja pada Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, sehingga belum mewakili karakteristik seluruh mahasiswa akuntansi.
2. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuisioner, sehingga dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya perbedaan persepsi antara responden dengan peneliti dan jawaban responden tidak dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

3. Pertanyaan-pertanyaan kuisisioner yang diajukan pada variabel Religiusitas masih tergolong dasar atau belum mendalam untuk menilai persepsi etis.
4. Penelitian ini hanya dibatasi oleh tiga variabel independen yaitu Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Sensitivitas Etis. Penelitian ini masih sangat terbatas karena pengaruh yang diberikan masing-masing variabel masih kecil, dan memungkinkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen pada penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis mengenai Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Sensitivitas Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Etika berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* sebesar 18,4% dan sisanya sebesar 81,6% dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Religiusitas berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* sebesar 6,7% dan sisanya sebesar 93,3% dipengaruhi oleh variabel lain.
3. Sensitivitas Etis berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* sebesar 3,5% dan sisanya sebesar 96,5% dipengaruhi oleh variabel lain.
4. Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Sensitivitas Etis secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* dipengaruhi oleh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Sensitivitas Etis sebesar 18,8% sehingga 81,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan dan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan, selanjutnya dapat diusulkan

saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa akuntansi sebagai objek penelitian ini, bagi lembaga pendidikan sebagai wadah mahasiswa mencari ilmu, dan bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*:

1. Mahasiswa

- a. Berdasarkan hasil penelitian, skor tertinggi pada Pengetahuan Etika terdapat pada indikator tanggung jawab profesi dengan pernyataan bahwa dalam setiap melaksanakan tugas, akuntan harus selalu menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi telah memiliki tanggung jawab yang baik, mampu mempertimbangkan etika dan moral yang berlaku untuk setiap kegiatan yang dilakukannya. Skor terendah terdapat pada indikator kepentingan publik dengan pernyataan bahwa tanggung jawab akuntan hanya untuk memenuhi kebutuhan klien individual. Tenaga pendidik bisa memberikan arahan kepada mahasiswa untuk aktif dalam organisasi dimanapun selama masa perkuliahan agar mahasiswa dapat menumbuhkan rasa profesional dengan mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi dan golongannya.
- b. Berdasarkan hasil penelitian, skor tertinggi pada tingkat Religiusitas terdapat pada indikator dimensi kepercayaan dengan

pernyataan bahwa setiap perbuatan akan ada balasan dari Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi telah memiliki kepercayaan dan iman yang baik terhadap Tuhan mereka, dan berhati-hati dalam setiap tindakan yang diambilnya. Skor terendah terdapat pada indikator dimensi pengetahuan dengan pernyataan mengenai kajian keagamaan. Hal tersebut mengindikasikan masih minimnya usaha mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan agamanya. Untuk itu, mahasiswa diharapkan memiliki kemauan untuk meluangkan waktunya mengikuti kajian keagamaan atau mahasiswa bisa membaca buku mengenai keagamaan pada saat waktu senggang. Tenaga pendidik juga dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa di setiap jam perkuliahan bahwa agama merupakan hal yang penting untuk mengatur individu dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam berperilaku etis.

- c. Berdasarkan hasil penelitian, skor tertinggi pada tingkat Sensitivitas Etis mahasiswa akuntansi terdapat pada indikator pelaporan pelanggaran dengan pernyataan mengenai adanya cacat pada desain produk perusahaan dan perusahaan memilih diam terhadap masalah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sensitivitas mahasiswa akuntansi untuk melaporkan kejadian yang tidak etis sudah baik. Skor terendah terdapat pada indikator skenario bermotif laba dengan pernyataan mengenai kecurangan sebuah perusahaan. Hal ini berarti mahasiswa akuntansi masih

tergiur dengan hasil atau laba yang besar tanpa memikirkan baik buruknya tindakan. Untuk itu, mahasiswa akuntansi dihimbau untuk lebih mendalami kode etik akuntan dengan cara membaca atau mencari tahu lagi mengenai kode etik akuntan.

2. Lembaga Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan mahasiswa mengenai etika membuat mahasiswa lebih berperilaku etis dan dapat mengidentifikasi sebuah perilaku tidak etis, sehingga dalam pengembangan moral mahasiswa di masa datang sebaiknya muatan etika dapat diberikan dalam setiap mata kuliah dan dilakukan oleh tenaga pendidik dengan memberikan studi kasus terkait etika profesi akuntan dalam perkuliahan.

3. Penelitian Selanjutnya

a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jangkauan responden yang jauh lebih luas agar lebih mewakili persepsi mahasiswa akuntansi atau peneliti selanjutnya juga dapat membandingkan mahasiswa akuntansi dari universitas negeri dan swasta atau dari beberapa beberapa universitas negeri di dua kota yang berbeda.

b. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel-variabel independen baru yang dapat berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* dari segi eksternal individu seperti lingkungan dan situasi serta sistem

teknologi karena dalam penelitian ini hanya meneliti faktor-faktor dari segi internal individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. & A. Palupi. (2012). "Praktik Creative Accounting Pada Koperasi di Jawa Timur". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Al-Fitri, Nurul Lutfhie. (2015). "Pengaruh *Moral Reasoning* dan *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Gender sebagai Variabel Moderasi". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amat., Blake, J., and Dowd, J. (1999). *The Ethics of Creative Accounting, Economics Working Paper, SSRN, December*.
- Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso. (2001). *Psikologi islam solusi islam atas problem-problem psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggita, Maria Yolanda. (2017). "Pengaruh Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Jenis Perguruan Tinggi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arif, Mohamad Lutfi Saiful Arif., Aulia, Robiatul., Herawati, Nurul. (2014). "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Praktik Creative Accounting". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol 5 No 1*. Unoversitas Trunojoyo Madura.
- Aziz, T., I. (2015). "Pengaruh Love of Money dan Machiavellian terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNY Angkatan 2013 dan Angkatan 2014)". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Balaciu, D. & Pop, C.M. (2008). *Is creative accounting a form of manipulation*. University of Oradea, Vol. III, pp. 35-940.
- Bapepam. (2002). Siaran Pers Badan Pengawas Pasar Modal. Diakses dari <http://www.bapepam.go.id/old/news/Des2002>. Pada tanggal 12 November 2017.
- Basri, M Y. (2015). "Pengaruh Gender, Religiusitas, dan Sikap Love of Money pada Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Vol. 10, No. 1*.
- Bayu Nugroho. (2008). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penilaian Mahasiswa Akuntansi atas Tindakan Auditor dan Corporate Manager dalam Skandal Keuangan serta Tingkat Ketertarikan Belajar dan Berkariier di Bidang Akuntansi". *Tesis*. Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.

- Bertens, K. (2000). *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. (2013). *Etika*. Yogyakarta : Kanisius.
- Comunale, C., Thomas, S dan Gara, S. (2006). *Professional Ethical Crises : A Case Study of Accounting Majors*. *Managerial Auditing Journal*.
- Dian, Ana Risma. (2017). Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan *Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dedy, KPA. (2009). Program Studi Manajemen Informatika. Diakses melalui www.blogsdedy.com pada tanggal 7 Desember 2017 16.45
- Emerson, T.L.N. and Mckinney, J.A. (2010). "Importance of Religious Beliefs to Ethical Attitudes in Business". *Journal of Religion and Business Ethics*, Vol. 1 No. 2.
- Falah, Syaikhul. (2006). "Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika". *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Febriyanti. (2010). "Pengaruh Gender, Locus of Control, Intellectual Capital, dan Ethical Sensitivity terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akunntansi pada Perguruan Tinggi (Survey pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Palembang)". *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, ISSN: 2085-1075, Edisi ke- IV, November 2010.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and Society in Tension*. Chicago: Rand McNally.
- Gulo, W. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hanifah, Nurul. (2017). "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Religiusitas, dan Ethical Sensitivity terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi". *Skripsi*. IAIN Surakarta.
- Henry, K. (2013). *Perbedaan Persepsi Etis Dosen Akuntansi Terhadap Praktik Earnings Management di Kota Pekanbaru dalam Perspektif Gender*. Marwah, Vol. XXI, No. 2.
- Herwinda. N. Dewi. (2010). "Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Himmah, Elok Faiqoh. (2013). Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Skandal Etis Auditor dan Corporate Manager. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
- Hutahahean, M.B & Hasnawati. (2015). "Pengaruh Gender, Religiusitas, dan Prestasi Belajar terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Pperguruan Tinggi Swasta di Jakarta). *E-Journal Akuntansi Trisakti*, 2(1).

<http://kbbi.co.id/arti-kata/persepsi> diakses 6 Desember 2017 pada pukul 11.40

https://www.kompasiana.com/hasminee/persepsi-pengertian-definisi-dan-factor-yang-mempengaruhi_552999136ea8349a1f552d01 diakses 6 Desember 2017 pada pukul 11.15

<http://kbbi.co.id/arti-kata/pengetahuan> diakses 10 Januari 2018 pada pukul 12.30

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2001). *Pertimbangan Atas Kecurangan dalam Audit Laporan Keuangan*. Standar Audit Seksi 316 (PSA No. 70).

Irsyadi, Rizal. (2014). Pengaruh Religiusitas Intrinsik, dan *Love of Money* terhadap Sensitivitas Etis Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Jalaluddin. (2010). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kamiński, R. (2014). "Creative Accounting Does not Need to Equal Falsification of Accounts". *Journal of Economics World*. Vol. 2, No. 4.

Kartika, Andi. (2013). "Perbandingan Sensitivitas Etis antara Mahasiswa Akuntansi Pria dan Wanita serta Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen". *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2, No. 1. Universitas Stikubank.

Keputusan Menteri Keuangan RI. No. 476 KMK. 01 1991.

Lau T C , Choe K L & Tang L P (2013). "The Moderating Effect of Religiosity in the Relationship between Money Ethics and Tax Evasion". *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*.

Longenecker, J. G., McKinney, J. A, dan Moore, C.W. (1989). The Generation Gap in Business Ethics Elsevier. *Journal Business Ethics: an Empirical Study*. *Journal of Business Ethics*, Vol. 55, Issue 4.

Lontoh, Frederich Oscar L dan Lindarawati. (2004). "Manajemen Laba dalam Persepsi Etis Akuntan". *Jurnal Widya Manajemen dan Akuntansi Vol.4 No.1: 1-26*.

Luthans, F. (2006). *Perilaku Organisasi (Edisi 10)*. V. A. Yuwono, S. Purwanti, T. A. P, & W. Rosari, Trans.) Yogyakarta: ANDI.

Malia. (2010). "Pengaruh Orientasi Etika dan Pengalaman Akuntan terhadap Persepsi Etis tentang Praktik Manajemen Laba". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Mardawati, Revita. (2014). "Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi

Universitas Negeri Yogyakarta”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Maryani, T & Ludigdo, U. (2001). “Survei Atas Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan”. *Jurnal Tema*, 2(1), 49-62.

Miftah, T. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Murtadi, Indiana Farid dan Suranta, Sri. (2006). “Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi, dan Karyawan Bagian Akuntansi di Padang dari Segi Gender terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi di Wilayah Surakarta)”. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.

Nugrahaningsih, Putri. (2005). ”Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi”. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo*, 15-16 September 2005.

Priambudi, Ferdinandus Rio. (2016). “Pengaruh Sensitivitas Etika terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”. *Jurnal Profita Edisi 4*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Rest, J.R. (1983), “Morality”, in Flavell, J. and Markman, E. (Eds), *Handbook of Child Psychology*, 4th ed., Vol. III, Wiley, New York, NY, Cognitive Development, Mussen, P.(ed.).

Riduan dan Sunarto. (2009). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Risela, Deska Amarilia. (2016). “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Robbins, Stephen P. (2006). *Perilaku Organisasi, Edisi Kesepuluh*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.

Sarwono, S.W. (1983). *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.

Scott, William R. (2000). “*Financial Accounting Theory*”. USA : Prentice-Hall.

_____. (2011). “*Financial Accounting Theory. Fifth Edition*”. Toronto: Prentice Hall.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- _____. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sihoting, Kasdin. (2016). *Etika Profesi Akuntansi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sukrisno, Agoes dan Ardana, I. C. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistiawan, D. (2006). “Persepsi Komunitas Akuntansi Terhadap Praktik *Creative Accounting*”. *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, Vol. 5, No.2, hlm115-128.
- Sulistyo, H. (2014). “Relevansi Nilai Religius dalam Mencegah Perilaku Disfungsional Audit”. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, No. 36.
- Thoules, R. (1992). *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trenggonowti. (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Umar, Husein. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Usurelu, Valentin Ioan, *et al.* (2010). “Accounting Ethics – Responsibility Versus Creativity.” *Annals of the University of Petrosani, Economics*. 10, hlm 349-356.
- Wati, Mirna & Sudibyoy, Bambang. (2016). “Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”. *Jurnal Economia*, Vol.12 No.2. Universitas Gadjah Mada.
- Weibe, K. F. (1980). “Personality Correlates of Intrinsic, Extrinsic and Non-Religious Orientations”. *Journal of Psychology*, 105, 181–187.
- Woodbine, G. P. (2009). “Does Religiosity Influence Ethical Sensitivity? An Investigation on Malaysia Future Accountants”. *Malaysian Accounting Review*, 8, 17-41.
- Yudhistira, Rio Arief. (2016). “Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, dan Tingkat Religiusitas Auditor terhadap Pertimbangan Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya”. *Skripsi*. Universitas Airlangga Surabaya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

Responden yang terhormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Sensitivitas Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*”**, dengan segala kerendahan hati peneliti memohon kesediaan Saudara/i untuk meluangkan waktu dan mengisi kuisisioner ini serta memberikan informasi pada setiap pernyataan berikut dengan sebenar-benarnya, sesuai dengan petunjuk pengisian.

Survei ini merupakan bagian dari kegiatan penelitian. Data yang diperoleh hanya akan digunakan sebagai bahan penelitian dan dijamin kerahasiaannya. Jawaban yang Saudara/i berikan juga tidak akan mempengaruhi nilai akademis. Atas perhatian dan kerjasamanya, peneliti mengucapkan terima kasih.

Peneliti

Aprin Asprilliadita
NIM.14812144002

Identitas Responden

Berilah tanda *checklist* (✓) pada pilihan yang sesuai

1. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
 Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga
2. IPK : < 3
 3,00-3,25
 3,25-3,50
 3,50-3,75
 > 3,75
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Perempuan
4. Mata kuliah yang sudah/sedang ditempuh :
 Akuntansi Keuangan Menengah I
 Akuntansi Keuangan Menengah II
 Pengauditan I
 Etika Bisnis

Bagian I

Petunjuk Pengisian

Saudara/i diminta untuk memberikan kesetujuan Anda terhadap keputusan-keputusan yang disajikan dengan cara **melingkari** pada salah satu jawaban yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju**TS = Tidak Setuju****S = Setuju****STS = Sangat Tidak Setuju****Kasus A**

Randi bekerja sebagai seorang General Manajer (GM) Divisi pada sebuah perusahaan dengan aset lebih dari 100 milyar rupiah. Berikut ini adalah sejumlah keputusan yang harus diambil oleh Randi. Pendapatan per tahun divisi tersebut adalah sekitar 1 triliyun rupiah.

1. Kantor Divisi dijadwalkan akan dicat pada tahun 2019 dengan biaya 1,5 milyar rupiah. Kini, pada tahun 2018, profit divisi telah melampaui anggaran yang telah ditetapkan. Penyegerakan jadwal pengecatan ke tahun 2018 tidak akan mengurangi kinerja Randi dan memudahkan pencapaian target profit tahun 2018, karena akan terjadi pengurangan biaya sebesar pengecatan tersebut. Oleh karena itu, Randi memutuskan untuk menyegerakan pelaksanaan pengecatan kantor divisi ke tahun 2018.

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

2. Randi sedang berjuang untuk memenuhi target profit pada satu tahun ini. Untuk itu, Randi dapat menunda *discretionary expenditure* (semua biaya yang waktu dan jumlahnya diputuskan sesuai dengan kebijaksanaan Randi) yang berupa pengeluaran untuk biaya travel, *advertising*, sewa, dan biaya pemeliharaan dari periode akuntansi sekarang ke periode akuntansi berikutnya. Jumlah pengeluaran yang ditunda tersebut sebesar 1,5 milyar

rupiah. Randi memerintahkan penundaan biaya bulan November dan Desember ke bulan Januari tahun berikutnya guna mencapai target tahunan.

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

3. Pada bulan September, Randi menyadari bahwa harus mencapai target tahunan yang telah dianggarkan.

a. Randi memutuskan untuk menerapkan program penjualan dengan termin pembayaran yang longgar. Termin pembayaran yang longgar ini dimaksudkan untuk meningkatkan penjualan tahun ini. Jika tidak ada program penjualan dengan termin pembayaran longgar tersebut, barang baru akan terjual pada tahun depan. Adapun termin pembayaran longgar tersebut mengizinkan pelanggan yang menerima barang pada tahun ini dapat melakukan pembayaran pada awal tahun depan.

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

b. Randi memerintahkan bagian manufaktur untuk bekerja lembur pada bulan Desember sehingga semua pesanan bisa dikirim pada akhir tahun itu.

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

4. Pada bulan November 2018, Divisi Randi harus memenuhi target. Randi memanggil partnernya, sebuah perusahaan konsultan yang sudah bekerja untuk divisinya dan meminta kepada konsultan tersebut untuk menunda faktur tagihan sampai tahun 2019. Adapun besaran nominal tagihan ditunda adalah sebesar 3 milyar rupiah.

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

Kasus B

Pada tahun 2018, Dika adalah seorang eksekutif sekaligus pemegang saham utama PT A, sebuah perusahaan besar dengan aset lebih dari 3 triliun rupiah yang mempunyai sejumlah anak perusahaan. Berikut ini tersaji sejumlah skenario pengambilan keputusan yang Dika laksanakan.

PT A menguasai 70% saham PT B. PT B merupakan perusahaan dengan penjualan total sekitar 500 milyar rupiah per tahun dan tingkat laba sekitar 10% dari penjualan total. PT B mempunyai kinerja yang sangat bagus. Perusahaan Dika (PT A) merupakan pemegang saham mayoritas di PT B.

Berikut ini adalah sejumlah keputusan yang harus Dika ambil yang berkaitan dengan PT B. Secara hukum, keputusan-keputusan tersebut tidak melanggar.

1. Dika menempatkan delapan orang dekatnya termasuk saudara-saudaranya, terlepas dari apapun keahliannya sebagai bagian dari manajemen puncak PT B agar dapat mengatur PT B dalam keputusan operasional sehari-hari maupun keputusan strategis. Seperti penyusunan dan penetapan anggaran, yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaannya (PT A) sebagai pemegang saham mayoritas. Sebaliknya, keputusan tersebut dapat merugikan para pemegang saham minoritas.

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

2. Kompensasi manajemen puncak rata-rata di Indonesia pada tahun 2018 adalah sekitar 2 milyar rupiah per tahun. Dika menetapkan kompensasi orang dekatnya yang ditempatkan di PT B sebesar dua kali lipat dari kompensasi rata-rata tersebut. Akibatnya, laba bersih PT B untuk tahun 2018 berkurang sekitar 8 milyar rupiah. Pengurangan laba PT B tersebut mengurangi bagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham minoritas.

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

3. Dika memberikan persetujuan kepada PT B untuk memberikan pinjaman kepada manajer operasi di PT B sebesar 30% dari laba perusahaan, dengan termin pembayaran yang longgar dan tanpa agunan. Manajer operasi PT B merupakan saudaranya.

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

4. Dika memutuskan bahwa semua produk PT B harus dijual melalui PT A. Harga jual produk PT B kepada PT A ditentukan sebesar 30% dibawah harga

pasar. Kemudian PT A menjual produk tersebut pada harga pasar. Kebijakan tersebut menyebabkan menurunnya laba PT B.

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

Bagian II

Petunjuk Pengisian

Saudara/i diminta untuk memberikan kesetujuan Anda terhadap keputusan-keputusan yang disajikan dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu jawaban yang telah tersedia dengan ketentuan sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

a. Pernyataan terkait kode etik akuntan

No	Pertanyaan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Dalam setiap melaksanakan tugas, akuntan harus selalu menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.				
2.	Akuntan berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.				
3.	Tanggung jawab seorang akuntan hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan klien individual atau pemberi kerja.				
4.	Integritas mengharuskan seorang akuntan untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa.				
5.	Setiap akuntan boleh bersifat subyektif dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.				
6.	Akuntan boleh menerima atau menawarkan hadiah atau <i>entertainment</i> terhadap orang-orang yang berhubungan dengan mereka.				
7.	Setiap akuntan harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi				

	dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan.				
8.	Seorang akuntan harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesional.				
9.	Akuntan harus menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja yang diperoleh melalui jasa profesional yang diberikannya bahkan setelah hubungan kerja antar keduanya berakhir.				
10.	Setiap akuntan yang mempunyai akses terhadap informasi rahasia tentang penerima jasa boleh mengungkapkannya kepada publik tanpa persetujuan.				
11.	Setiap akuntan tidak harus merencanakan dan mengawasi secara seksama setiap kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya.				
12.	Setiap akuntan harus berperilaku konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat merusak reputasi profesi.				
13.	Akuntan harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.				
14.	Seorang akuntan tidak harus mematuhi standar yang dikeluarkan oleh IAI, <i>International Federation of Accountant</i> , badan pengatur dan peraturan perundang-undangan yang relevan.				
15.	Sebagai seorang profesional, akuntan dapat bekerja sesuai dengan aturannya sendiri.				
16.	Setiap akuntan boleh bertindak tergantung pada situasi yang melingkupinya sesuai dengan kepentingannya sendiri.				

b. Pernyataan terkait aspek tingkat keberagamaan

No	Pertanyaan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya percaya bahwa setiap perbuatan manusia akan mendapat balasan dari Tuhan.				
2.	Saya percaya seseorang yang beragama memiliki pedoman untuk menghindari perbuatan yang menyimpang.				
3.	Saya selalu mengawali segala aktivitas saya dengan berdoa agar diberi kelancaran oleh Tuhan.				
4.	Meskipun pekerjaan saya padat, saya tetap menyempatkan melakukan ibadah wajib sesuai ajaran agama saya.				
5.	Saya merasa mendapat pertolongan dari Tuhan ketika saya taat dalam menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.				
6.	Saya merasa mampu mengerjakan segala hal dengan baik setelah melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama saya.				
7.	Saya memahami dengan jelas mengenai hal-hal yang diperbolehkan dan dilarang oleh ajaran agama saya.				
8.	Saya sering mengikuti kajian keagamaan untuk menambah pengetahuan agama saya.				
9.	Saya selalu mempertimbangkan perbuatan yang membuat saya berdosa di mata Tuhan.				
10.	Saya selalu berperilaku etis semata-mata mengharap berkah dari Tuhan				

c. Pernyataan terkait aspek sikap etis

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Seorang eksekutif perusahaan, berpenghasilan 400juta rupiah per tahun, ia mencatat pengeluarannya 50juta rupiah lebih besar dari pengeluarannya untuk menurunkan pajak penghasilannya.				
2.	Sebuah usaha kecil menerima laba seperempat dari pendapatan kotor dalam bentuk uang tunai. Pemiliknya hanya melaporkan setengah dari penerimaan kas untuk menurunkan pajak penghasilan.				
3.	Dalam rangka meningkatkan keuntungan perusahaan, seorang general manajer melakukan proses produksi yang melebihi batas ketentuan yang menyebabkan pencemaran lingkungan.				
4.	Seorang teknisi menemukan desain produk yang ia anggap cacat dan dapat membahayakan keselamatan pengguna. Namun, perusahaannya menolak untuk memperbaiki cacat tersebut. Insinyur tersebut akhirnya memilih diam, dari pada membawa keluhannya tersebut ke luar perusahaan.				
5.	PT. Kalimas membayar 100juta rupiah sebagai biaya konsultasi untuk pejabat dari negara asing. Sebagai imbalannya, pejabat itu menjanjikan bantuan dalam memperoleh kontrak yang akan menghasilkan keuntungan sebesar 200juta rupiah.				
6.	Direktur perusahaan PT. Ataya menemukan bahwa perusahaan pesaingnya telah membuat penemuan ilmiah yang penting, dan hal ini akan mengurangi keuntungan dari PT. Ataya secara drastis. Untuk mencegahnya, ia membayar karyawan dari perusahaan pesaingnya 3x lipat gajinya, sebagai upaya untuk mempelajari penemuan tersebut secara rinci.				
7.	Seorang eksekutif perusahaan lebih mengutamakan teman dekatnya serta untuk dipromosikan sebagai wakil ketua divisional dari pada karyawan biasa yang tidak memiliki hubungan pribadi dengannya.				

8.	Sebuah pabrik rokok meluncurkan kampanye publisitas yang bertujuan untuk menentang kantor Departemen Kesehatan agar tidak memberikan bukti baru bahwa merokok itu berbahaya bagi kesehatan.				
9.	Seorang general manajer menerima lamaran pekerjaan untuk posisi supervisor dari dua pelamar dengan gender yang berbeda, masing-masing pelamar memiliki kualitas yang sama. Namun general manajer tersebut memilih pelamar laki-laki karena menurutnya perempuan kurang tegas dan berani dalam mengawasi karyawannya.				
10.	Seorang akuntan memilih metode pelaporan keuangan yang sah untuk menyembunyikan beberapa fakta finansial perusahaannya yang menurutnya memalukan untuk dilihat oleh masyarakat umum.				

Mohon dicek kembali jawaban Saudara/i, agar tidak ada nomor yang terlewatkan.

Terima kasih atas partisipasinya

Lampiran 2. Data Uji Validitas Reliabilitas

1. Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

No	PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PRAKTIK <i>CREATIVE ACCOUNTING</i> (Y)									SCORE
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	
1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	24
2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	27
3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	26
4	2	2	2	2	3	4	4	4	3	26
5	2	4	2	1	3	2	3	4	3	24
6	2	2	3	3	3	3	4	3	4	27
7	1	2	3	2	3	4	4	3	3	25
8	2	2	2	2	3	3	3	3	4	24
9	2	3	2	3	3	4	4	3	2	26
10	3	3	2	2	3	3	2	4	3	25
11	2	2	3	3	3	3	3	2	4	25
12	3	2	2	2	1	2	3	4	4	23
13	2	2	2	2	2	3	4	4	3	24
14	2	2	2	2	4	3	2	3	3	23
15	1	3	2	1	3	4	4	4	4	26
16	2	3	2	2	3	3	4	4	3	26
17	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
18	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
19	2	3	2	3	3	3	3	3	3	25
20	2	3	2	2	2	4	4	4	4	27
21	2	3	2	2	3	2	4	3	2	23
22	3	2	2	3	3	3	3	3	3	25
23	2	3	2	2	3	3	4	4	3	26
24	2	2	2	2	3	3	3	2	3	22
25	2	2	2	2	3	4	4	3	3	25
26	3	4	2	2	2	4	4	4	4	29
27	3	3	2	2	3	4	4	4	4	29
28	2	2	1	2	2	2	3	4	2	20
29	2	3	2	2	3	3	3	3	3	24
30	2	2	1	2	2	3	3	3	3	21

2. Pengetahuan Etika

No	PENGETAHUAN ETIKA (X1)																SCORE
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	4	4	2	4	1	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	53
2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	59
3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	51
4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	52
5	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	49
6	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	52
7	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	58
8	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	51
9	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	55
10	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	51
11	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	50
12	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	48
13	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	55
14	3	3	1	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	43
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
16	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	56
17	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	51
18	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	59
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
20	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	60
21	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	1	4	3	52
22	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	51
23	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	58
24	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	56
25	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	54
26	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	54
27	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	56
28	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	57
29	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	56
30	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	53

3. Religiusitas

No	RELIGIUSITAS (X2)										SCORE
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	32
4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	36
5	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	35
6	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	35
9	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	32
10	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	32
11	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	34
12	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	32
13	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	34
14	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	31
15	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38
16	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	36
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	34
21	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	32
22	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
23	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	37
24	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38
25	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35
26	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	33
27	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38
28	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	37
29	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
30	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32

No	SENSITIVITAS ETIS (X3)										SCORE
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	
1	3	3	2	1	2	2	1	1	1	1	17
2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	25
4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	24
5	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	31
6	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	30
7	3	3	2	2	3	2	1	1	1	2	20
8	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	34
9	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	36
10	3	4	3	4	2	2	2	4	3	3	30
11	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	32
12	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	28
13	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	28
14	3	4	4	4	2	3	2	3	2	3	30
15	2	3	3	3	2	1	2	2	1	1	20
16	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	22
17	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	30
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	34
21	2	3	2	2	1	2	1	2	1	2	18
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	35
24	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	34
25	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	32
26	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	35
27	3	2	2	3	3	2	3	4	2	4	28
28	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	36
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	27

4. Sensitivitas Etis

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

a. Uji Validitas

Correlations										
	item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	score
item_1 Pearson Correlation	1	,604**	-,404*	-,061	,279	,160	,494**	,608**	,468**	,782**
Sig. (2-tailed)		,000	,027	,750	,135	,397	,006	,000	,009	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_2 Pearson Correlation	,604**	1	-,327	,019	,295	-,133	,127	,358	,437*	,628**
Sig. (2-tailed)	,000		,078	,921	,114	,483	,503	,052	,016	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_3 Pearson Correlation	-,404*	-,327	1	,176	-,119	-,183	-,289	-,410*	-,370*	-,300
Sig. (2-tailed)	,027	,078		,352	,531	,332	,122	,024	,044	,107
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_4 Pearson Correlation	-,061	,019	,176	1	-,013	-,202	-,269	-,255	-,278	,003
Sig. (2-tailed)	,750	,921	,352		,947	,285	,151	,174	,136	,989
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_5 Pearson Correlation	,279	,295	-,119	-,013	1	-,079	,140	,043	-,098	,326
Sig. (2-tailed)	,135	,114	,531	,947		,679	,460	,823	,605	,078
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_6 Pearson Correlation	,160	-,133	-,183	-,202	-,079	1	,597**	,437*	,327	,472**
Sig. (2-tailed)	,397	,483	,332	,285	,679		,000	,016	,078	,008

N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_7	Pearson Correlation	,494**	,127	-,289	-,269	,140	,597**	1	,612**	,492**	,702**
	Sig. (2-tailed)	,006	,503	,122	,151	,460	,000		,000	,006	,000
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_8	Pearson Correlation	,608**	,358	-,410*	-,255	,043	,437*	,612**	1	,620**	,748**
	Sig. (2-tailed)	,000	,052	,024	,174	,823	,016	,000		,000	,000
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_9	Pearson Correlation	,468**	,437*	-,370*	-,278	-,098	,327	,492**	,620**	1	,691**
	Sig. (2-tailed)	,009	,016	,044	,136	,605	,078	,006	,000		,000
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
score	Pearson Correlation	,782**	,628**	-,300	,003	,326	,472**	,702**	,748**	,691**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,107	,989	,078	,008	,000	,000	,000	
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Uji Reliabilitas

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
,612	6

2. Pengetahuan Etika (X1)

a. Uji Validitas

Correlations

	item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	item_16	score
item_1 Pearson Correlation	1	,263	,000	-,096	,013	,020	,323	,040	,163	,057	,283	,185	,342	,222	,233	,229	,390*
Sig. (2-tailed)		,160	1,000	,621	,945	,918	,081	,833	,388	,764	,130	,329	,064	,239	,215	,224	,033
N	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_2 Pearson Correlation	,263	1	,106	-,060	,277	,341	,257	,117	,079	-,012	,156	,238	,262	-,080	,015	,248	,372*
Sig. (2-tailed)	,160		,575	,755	,138	,065	,171	,539	,679	,951	,409	,206	,161	,673	,939	,186	,043
N	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

item_3	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,000 1,000 30	,106 ,575 30	1 ,688 30	,078 ,036 29	,385* ,616 30	,095 ,103 30	,304 ,033 30	,391* ,158 30	,264 ,001 30	,555** ,197 30	,242 ,109 30	,299 ,607 30	,098 ,007 30	,484** 1,000 30	,000 ,206 30	,238 ,000 30	,681**
item_4	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	-,096 ,621 29	-,060 ,755 29	,078 ,688 29	1 ,497 29	-,131 ,279 29	-,208 ,073 29	,338 ,630 29	,093 ,007 29	,487** ,946 29	,013 ,339 29	-,184 ,254 29	,219 ,939 29	-,015 ,250 29	-,221 ,169 29	-,262 ,764 29	-,058 ,524 29	,123
item_5	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,013 ,945 30	,277 ,138 30	,385* ,036 30	-,131 ,497 29	1 ,022 30	,416* ,836 30	,039 ,735 30	,064 ,740 30	,063 ,990 30	,002 ,393 30	,162 ,395 30	,161 ,735 30	,064 ,055 30	,354 ,653 30	,085 ,541 30	,116 ,016 30	,437*

item_6	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,020 ,918 30	,341 ,065 30	,095 ,616 30	-,208 ,279 29	,416* ,022 30	1 ,962 30	-,009 ,962 30	,357 ,053 30	,094 ,621 30	,162 ,392 30	,294 ,114 30	,372* ,043 30	,357 ,053 30	,024 ,900 30	,193 ,308 30	,331 ,074 30	,464** ,010 30
item_7	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,323 ,081 30	,257 ,171 30	,304 ,103 30	,338 ,073 29	,039 ,836 30	-,009 ,962 30	1 ,030 30	,397* ,108 30	,300 ,293 30	,199 ,826 30	,042 ,067 30	,339 ,167 30	,259 ,894 30	-,025 ,864 30	,033 ,352 30	,176 ,352 30	,476** ,008 30
item_8	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,040 ,833 30	,117 ,539 30	,391* ,033 30	,093 ,630 29	,064 ,735 30	,357 ,053 30	,397* ,030 30	1 ,016 30	,434* ,542 30	,116 ,392 30	,162 ,000 30	,627** ,075 30	,330 ,897 30	-,025 ,508 30	,126 ,469 30	,137 ,469 30	,526** ,003 30

item_9	Pearson																	
	Correlation	,163	,079	,264	,487**	,063	,094	,300	,434*	1	,078	,060	,393*	,434*	,199	,024	,313	,558**
	Sig. (2-tailed)	,388	,679	,158	,007	,740	,621	,108	,016		,681	,754	,032	,016	,291	,899	,092	,001
	N	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_10	Pearson																	
	Correlation	,057	-,012	,555**	,013	,002	,162	,199	,116	,078	1	,051	,088	,116	,219	,178	,261	,506**
	Sig. (2-tailed)	,764	,951	,001	,946	,990	,392	,293	,542	,681		,790	,642	,542	,245	,345	,164	,004
	N	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_11	Pearson																	
	Correlation	,283	,156	,242	-,184	,162	,294	,042	,162	,060	,051	1	,293	,273	,041	,159	,337	,408*
	Sig. (2-tailed)	,130	,409	,197	,339	,393	,114	,826	,392	,754	,790		,117	,145	,832	,400	,068	,025
	N	30	30	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

item_1 2	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,185 ,329 30	,238 ,206 30	,299 ,109 30	,219 ,254 29	,161 ,395 30	,372 [*] ,043 30	,339 ,067 30	,627 ^{**} ,000 30	,393 [*] ,032 30	,088 ,642 30	,293 ,117 30	1 ,491 ^{**} 30	,000 1,000 30	,165 ,384 30	,243 ,195 30	,615 ^{**} ,000 30	
item_1 3	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,342 ,064 30	,262 ,161 30	,098 ,607 30	-,015 ,939 29	,064 ,735 30	,357 ,053 30	,259 ,167 30	,330 ,075 30	,434 [*] ,016 30	,116 ,542 30	,273 ,145 30	,491 ^{**} ,006 30	1 ,149 30	,270 ,508 30	,126 ,055 30	,355 ,001 30	,589 ^{**} ,001 30
item_1 4	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,222 ,239 30	-,080 ,673 30	,484 ^{**} ,007 30	-,221 ,250 29	,354 ,055 30	,024 ,900 30	-,025 ,894 30	-,025 ,897 30	,199 ,291 30	,219 ,245 30	,041 ,832 30	,000 1,000 30	,270 ,149 30	1 ,795 30	-,049 ,601 30	,100 ,601 30	,449 [*] ,013 30

item_1 5	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,233 ,215 30	,015 ,939 30	,000 1,000 30	-,262 ,169 29	,085 ,653 30	,193 ,308 30	,033 ,864 30	,126 ,508 30	,024 ,899 30	,178 ,345 30	,159 ,400 30	,165 ,384 30	,126 ,508 30	-,049 ,795 30	1 ,074 30	,331 ,074 30	,263 ,160 30
item_1 6	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,229 ,224 30	,248 ,186 30	,238 ,206 30	-,058 ,764 29	,116 ,541 30	,331 ,074 30	,176 ,352 30	,137 ,469 30	,313 ,092 30	,261 ,164 30	,337 ,068 30	,243 ,195 30	,355 ,055 30	,100 ,601 30	,331 ,074 30	1 ,074 30	,549** ,002 30
score	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,390* ,033 30	,372* ,043 30	,681** ,000 30	,123 ,524 29	,437* ,016 30	,464** ,010 30	,476** ,008 30	,526** ,003 30	,558** ,001 30	,506** ,004 30	,408* ,025 30	,615** ,000 30	,589** ,001 30	,449* ,013 30	,263 ,160 30	,549** ,002 30	1 ,002 30

b. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,770	14

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

3. Religiusitas (X3)

a. Uji Validitas

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	score
item_1	Pearson Correlation	1	,555**	,239	,183	,632**	,187	,233	,000	,183	,111	,522**
	Sig. (2-tailed)		,001	,203	,334	,000	,323	,216	1,000	,334	,559	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

item_2	Pearson Correlation	,555**	1	,083	,127	,482**	,481**	,202	,000	,127	,038	,515**
	Sig. (2-tailed)	,001		,663	,505	,007	,007	,285	1,000	,505	,840	,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_3	Pearson Correlation	,239	,083	1	,491**	,236	,231	,426*	,299	,464**	,290	,622**
	Sig. (2-tailed)	,203	,663		,006	,209	,219	,019	,109	,010	,120	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_4	Pearson Correlation	,183	,127	,491**	1	,289	,146	,159	,152	,389*	,127	,504**
	Sig. (2-tailed)	,334	,505	,006		,122	,441	,400	,422	,034	,505	,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_5	Pearson Correlation	,632**	,482**	,236	,289	1	,548**	,368*	,158	,433*	,439*	,754**
	Sig. (2-tailed)	,000	,007	,209	,122		,002	,045	,404	,017	,015	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_6	Pearson Correlation	,187	,481**	,231	,146	,548**	1	,412*	,133	,463*	,296	,669**
	Sig. (2-tailed)	,323	,007	,219	,441	,002		,024	,482	,010	,112	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_7	Pearson Correlation	,233	,202	,426*	,159	,368*	,412*	1	,437*	,505**	,283	,672**
	Sig. (2-tailed)	,216	,285	,019	,400	,045	,024		,016	,004	,130	,000

N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_8	Pearson	,000	,000	,299	,152	,158	,133	,437*	1	,304	,139	,427*
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	1,000	1,000	,109	,422	,404	,482	,016		,102	,465	,019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_9	Pearson	,183	,127	,464**	,389*	,433*	,463*	,505**	,304	1	,633**	,756**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,334	,505	,010	,034	,017	,010	,004	,102		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_10	Pearson	,111	,038	,290	,127	,439*	,296	,283	,139	,633**	1	,571**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,559	,840	,120	,505	,015	,112	,130	,465	,000		,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
score	Pearson	,522**	,515**	,622**	,504**	,754**	,669**	,672**	,427*	,756**	,571**	1
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,003	,004	,000	,005	,000	,000	,000	,019	,000	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,804	10

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

4. Sensitivitas Etis (X3)

a. Uji Validitas

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	score
item_1	Pearson Correlation	1	,667**	,538**	,471**	,459*	,462*	,402*	,441*	,239	,098	,599**
	Sig. (2-tailed)		,000	,002	,009	,011	,010	,027	,015	,203	,605	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_2	Pearson Correlation	,667**	1	,549**	,658**	,311	,528**	,340	,524**	,285	,226	,639**
	Sig. (2-tailed)	,000		,002	,000	,094	,003	,066	,003	,126	,231	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_3	Pearson Correlation	,538**	,549**	1	,812**	,667**	,465**	,693**	,657**	,460*	,458*	,823**
	Sig. (2-tailed)	,002	,002		,000	,000	,010	,000	,000	,010	,011	,000

N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_4	Pearson Correlation	,471**	,658**	,812**	1	,587**	,416*	,615**	,739**	,464**	,436*	,812**
	Sig. (2-tailed)	,009	,000	,000		,001	,022	,000	,000	,010	,016	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_5	Pearson Correlation	,459*	,311	,667**	,587**	1	,685**	,688**	,630**	,625**	,590**	,829**
	Sig. (2-tailed)	,011	,094	,000	,001		,000	,000	,000	,000	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_6	Pearson Correlation	,462*	,528**	,465**	,416*	,685**	1	,544**	,454*	,561**	,555**	,741**
	Sig. (2-tailed)	,010	,003	,010	,022	,000		,002	,012	,001	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_7	Pearson Correlation	,402*	,340	,693**	,615**	,688**	,544**	1	,671**	,681**	,601**	,836**
	Sig. (2-tailed)	,027	,066	,000	,000	,000	,002		,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_8	Pearson Correlation	,441*	,524**	,657**	,739**	,630**	,454*	,671**	1	,525**	,501**	,816**
	Sig. (2-tailed)	,015	,003	,000	,000	,000	,012	,000		,003	,005	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_9	Pearson Correlation	,239	,285	,460*	,464**	,625**	,561**	,681**	,525**	1	,772**	,763**
	Sig. (2-tailed)	,203	,126	,010	,010	,000	,001	,000	,003		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_10	Pearson Correlation	,098	,226	,458*	,436*	,590**	,555**	,601**	,501**	,772**	1	,716**
	Sig. (2-tailed)	,605	,231	,011	,016	,001	,001	,000	,005	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
score	Pearson Correlation	,599**	,639**	,823**	,812**	,829**	,741**	,836**	,816**	,763**	,716**	1

Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Uji Reliabilitas

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

Cronbach's Alpha	N of Items
,902	10

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lampiran 4. Data Penelitian

1. Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

No	PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PRAKTIK CREATIVE ACCOUNTING						SCORE
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	
1	3	2	3	3	3	3	17
2	3	3	3	3	4	4	20
3	2	3	3	3	3	3	17
4	2	2	4	4	4	3	19
5	3	2	3	3	4	3	18
6	2	2	3	4	3	4	18
7	1	2	4	4	3	3	17
8	2	2	3	3	3	4	17
9	2	3	4	4	3	2	18
10	3	4	3	3	3	2	18
11	3	2	3	3	2	3	16
12	2	3	3	3	3	3	17
13	3	2	3	3	4	3	18
14	2	2	3	2	3	3	15
15	1	3	4	4	4	4	20
16	2	3	3	4	4	3	19
17	3	3	3	3	3	3	18
18	3	3	3	3	3	3	18
19	2	3	3	3	3	3	17
20	2	3	4	4	4	4	21
21	2	3	2	4	3	2	16
22	3	2	3	3	3	3	17
23	2	3	3	4	4	3	19
24	2	2	3	3	2	3	15
25	2	2	4	4	3	3	18
26	3	4	4	4	4	4	23
27	3	3	4	4	4	4	22
28	2	2	2	3	4	2	15
29	2	3	3	3	3	3	17
30	2	2	3	3	3	3	16
31	2	3	3	3	3	3	17
32	2	3	3	3	3	3	17
33	3	2	2	3	4	4	18
34	1	1	4	4	3	4	17
35	3	2	3	4	4	3	19
36	3	3	3	4	3	3	19
37	2	3	4	3	3	4	19
38	2	3	4	4	4	3	20
39	2	2	3	3	3	3	16

40	2	2	4	4	3	3	18
41	2	2	3	3	3	3	16
42	2	4	4	4	4	3	21
43	2	3	3	3	3	3	17
44	2	3	3	3	2	3	16
45	2	3	4	3	3	3	18
46	2	2	4	4	3	3	18
47	2	4	4	4	4	4	22
48	2	3	3	3	3	3	17
49	2	2	3	3	3	3	16
50	2	2	3	3	3	3	16
51	2	1	3	4	4	3	17
52	2	2	4	4	3	2	17
53	2	1	4	4	4	2	17
54	2	3	4	4	3	3	19
55	3	2	3	3	4	3	18
56	2	2	4	4	4	3	19
57	2	3	3	3	3	4	18
58	2	3	4	4	4	3	20
59	2	2	3	3	3	3	16
60	2	2	3	3	3	3	16
61	2	3	3	3	3	3	17
62	3	3	3	3	2	3	17
63	2	2	3	3	3	3	16
64	3	2	4	3	3	3	18
65	2	3	3	2	3	3	16
66	2	2	3	4	3	3	17
67	2	3	4	4	3	3	19
68	3	3	3	3	3	3	18
69	2	3	2	3	3	2	15
70	2	2	3	3	3	3	16
71	2	2	3	3	4	3	17
72	2	2	3	3	3	2	15
73	2	3	3	4	3	3	18
74	2	3	3	3	3	2	16
75	3	3	3	4	2	3	18
76	2	3	3	3	3	3	17
77	4	4	3	4	4	4	23
78	2	3	3	3	3	3	17
79	3	3	3	3	3	3	18
80	2	3	3	3	4	3	18
81	3	2	3	3	3	3	17
82	3	3	3	3	3	3	18
83	2	2	3	3	3	4	17
84	2	2	4	3	3	3	17
85	2	2	4	3	3	3	17

86	3	3	4	4	4	4	22
87	3	3	4	4	4	4	22
88	3	3	4	4	4	4	22
89	2	2	3	4	3	4	18
90	2	2	3	3	2	2	14
91	2	2	3	3	3	2	15
92	3	2	3	3	3	2	16
93	2	3	3	4	3	3	18
94	2	3	4	4	3	3	19
95	1	3	3	4	3	4	18
96	2	2	3	4	3	2	16
97	2	2	3	3	3	3	16
98	2	2	3	3	3	3	16
99	2	2	4	4	3	4	19
100	2	3	3	3	3	3	17
101	2	3	4	4	4	4	21
102	1	3	3	4	3	3	17
103	2	2	2	3	2	3	14
104	2	2	4	3	3	3	17
105	1	2	3	4	2	3	15
106	2	2	3	3	3	4	17
107	2	1	3	3	4	4	17
108	2	3	3	4	3	2	17
109	2	3	4	4	3	3	19
110	2	1	3	3	3	3	15
111	2	3	3	3	3	3	17
112	2	2	3	3	3	3	16
113	2	3	4	4	4	4	21
114	2	1	3	4	3	3	16
115	2	2	4	4	3	3	18
116	2	3	3	3	3	3	17
117	2	2	2	3	3	3	15
118	2	2	3	3	3	2	15
119	2	2	4	4	3	3	18
120	2	2	3	3	3	2	15
121	2	3	3	3	3	3	17
122	3	4	2	3	3	4	19
123	2	3	3	3	3	4	18
	269	308	398	416	391	379	2161

2. Pengetahuan Etika

No.	PENGETAHUAN ETIKA														SCORE
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	
1	4	4	2	1	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	46
2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	52
3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	44
4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	45
5	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	42
6	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	46
7	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	51
8	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	44
9	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	48
10	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	44
11	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	44
12	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	42
13	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	48
14	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	35
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
16	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	52
17	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	45
18	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	51
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
20	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	52
21	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	1	3	45

22	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	45
23	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	52
24	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	50
25	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	48
26	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	47
27	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	49
28	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	51
29	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	48
30	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	46
31	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	48
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
33	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	46
34	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
35	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	47
36	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	1	3	45
37	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	51
38	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	48
39	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
40	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	53
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	43
42	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	48
43	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	49
44	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	52
45	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	54
46	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	50
47	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	49

48	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	45
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
50	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	45
51	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	49
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	43
53	4	4	3	4	3	3	4	4	1	3	4	4	4	4	49
54	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	51
55	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	48
56	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
57	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	53
58	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	46
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	41
60	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	45
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	43
62	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
63	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
65	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	47
66	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	43
67	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	49
68	4	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	32
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
70	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	47
71	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	49
72	3	4	3	1	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	41
73	4	4	3	2	4	2	2	2	3	2	4	3	2	2	39

74	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
75	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	49
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
77	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
78	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	46
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
80	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
81	3	3	3	3	2	4	3	4	1	4	4	4	4	4	46
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	41
83	4	4	3	3	1	4	3	3	4	3	4	4	4	3	47
84	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	43
85	4	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	45
86	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	47
87	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
88	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	52
89	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	51
90	4	3	4	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	45
91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	44
92	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	42
93	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	44
94	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	44
95	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	48
96	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	39
97	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
98	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	44
99	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	47

100	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	40
101	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	50
102	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	48
103	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	45
104	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	43
105	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	43
106	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	47
107	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
108	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	1	3	4	2	45
109	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	47
110	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	41
111	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	47
112	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	43
113	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	46
114	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	44
115	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	37
116	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	48
117	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	43
118	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
119	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	49
120	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	41
121	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
122	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	46
123	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	44
	435	432	368	355	381	421	417	420	414	382	409	417	409	385	5645

3. Religiusitas

No	RELIGIUSITAS										SCORE
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	32
4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	36
5	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	35
6	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	35
9	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	32
10	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	32
11	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	34
12	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	32
13	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	34
14	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	31
15	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38
16	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	36
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	34
21	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	32
22	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
23	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	37
24	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38
25	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35
26	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	33
27	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38
28	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	37
29	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
30	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32
31	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	33
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
33	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	36
34	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	37
35	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	36
36	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	32
37	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
38	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	33
39	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	34
40	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	35
41	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33

42	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	36
43	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	36
44	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37
45	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
46	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	32
47	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	36
48	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	31
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
51	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	37
52	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	35
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
54	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	37
55	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	32
56	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
57	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	33
58	4	4	2	2	4	4	4	3	2	3	32
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
60	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	31
61	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	31
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
63	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
65	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	27
66	4	3	2	4	4	2	3	4	3	3	32
67	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	34
68	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	17
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
70	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	31
71	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	36
72	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	31
73	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	26
74	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	30
75	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	34
76	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	31
77	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
80	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	34
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
83	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
84	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	30
85	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
86	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	37
87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

88	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
90	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	31
91	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	36
92	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	35
93	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	33
94	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35
95	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	37
96	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
97	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
99	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	27
100	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	33
101	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
102	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
103	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	32
104	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	32
105	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
106	4	3	3	3	4	3	3	3	4	1	31
107	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	29
108	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	34
109	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
110	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	31
111	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	32
112	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
113	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	34
114	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	30
115	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	32
116	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	30
117	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	36
118	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
119	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
120	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
121	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
122	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
123	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	29
	457	430	415	420	428	404	394	354	407	379	4088

4. Sensitivitas Etis

No	SENSITIVITAS ETIS										SCORE
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	
1	3	3	2	1	2	2	1	1	1	1	17
2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	25
4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	24
5	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	31
6	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	30
7	3	3	2	2	3	2	1	1	1	2	20
8	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	34
9	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	36
10	3	4	3	4	2	2	2	4	3	3	30
11	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	32
12	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	28
13	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	28
14	3	4	4	4	2	3	2	3	2	3	30
15	2	3	3	3	2	1	2	2	1	1	20
16	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	22
17	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	30
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	34
21	2	3	2	2	1	2	1	2	1	2	18
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	35
24	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	34
25	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	32
26	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	35
27	3	2	2	3	3	2	3	4	2	4	28
28	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	36
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	27
31	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	27
32	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	32
33	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	32
34	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
35	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	33
36	3	3	3	3	4	3	3	3	2	1	28
37	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	33
38	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	30
39	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	35
40	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	37

41	3	4	3	4	4	2	3	2	3	2	30
42	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	31
43	2	3	4	4	2	4	4	4	4	2	33
44	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	22
45	2	3	1	4	2	3	3	2	2	3	25
46	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	22
47	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	35
48	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	32
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
50	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
51	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	33
52	3	3	1	3	3	2	3	3	2	2	25
53	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	36
54	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	32
55	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	33
56	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	37
57	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	31
58	3	3	4	2	1	2	1	4	3	2	25
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
60	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	33
61	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	32
62	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	32
63	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	32
64	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	27
65	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
66	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	27
67	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	30
68	2	2	3	1	1	3	3	3	3	4	25
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
72	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	32
73	3	2	3	3	2	2	2	1	1	1	20
74	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
75	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	28
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
77	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	28
78	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	31
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
80	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	29
81	3	3	4	4	2	2	2	1	3	2	26
82	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
83	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	35
84	3	3	4	4	2	2	3	3	3	2	29
85	3	1	2	2	2	1	2	1	2	1	17

86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
87	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	35
88	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	32
89	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
90	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
91	3	2	3	4	2	2	2	4	3	2	27
92	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	25
93	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	30
94	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
95	2	3	4	4	3	2	3	4	4	2	31
96	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	27
97	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	29
98	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27
99	3	3	3	4	2	1	4	4	3	3	30
100	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
101	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
102	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	37
103	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
104	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	30
105	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	30
106	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	26
107	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	25
108	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	26
109	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	30
110	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
111	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
112	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	25
113	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
114	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	26
115	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	27
116	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	18
117	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	36
118	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	27
119	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	32
120	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
121	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
122	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
123	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	29
	367	368	388	396	336	351	362	371	348	345	3632

Lampiran 5. Data Responden

No.	UIN/UNY	IPK	L/P	Mata Kuliah			
				AKM 1	AKM 2	Audit 1	Etika Bisnis
1	UIN	3,26-3,5	1	√	√	√	√
2	UIN	3,51-3,75	2	√	√	√	√
3	UIN	3,26-3,5	2	√	√	√	√
4	UIN	3,51-3,75	2	√	√	√	√
5	UIN	3,26-3,5	2	√	√	√	√
6	UIN	3,26-3,6	2	√	√	√	√
7	UIN	3,26-3,5	2	√	√	√	√
8	UIN	3,26-3,5	2	√	√	√	√
9	UIN	3,51-3,75	2	√	√	√	√
10	UIN	3,0-3,25	1	√	√	√	√
11	UIN	3,26-3,5	1	√	√	√	√
12	UIN	3,51-3,75	1	√	√	√	√
13	UIN	3,26-3,5	2	√	√	√	√
14	UIN	3,0-3,25	1	√	√	√	√
15	UIN	> 3,76	2	√	√	√	√
16	UIN	3,26-3,5	1	√	√	√	√
17	UIN	3,0-3,25	1	√	√	√	√
18	UIN	3,26-3,5	2	√	√	√	√
19	UIN	3,0-3,25	2	√	√	√	√
20	UIN	3,51-3,75	2	√	√	√	√
21	UIN	3,26-3,5	2	√	√	√	√
22	UIN	3,51-3,75	2	√	√	√	√
23	UIN	3,51-3,75	2	√	√	√	√
24	UIN	3,51-3,75	2	√	√	√	√
25	UIN	3,26-3,5	2	√	√	√	√
26	UIN	3,51-3,75	2	√	√	√	√
27	UIN	3,26-3,5	2	√	√	√	√
28	UIN	3,26-3,5	2	√	√	√	√
29	UIN	3,51-3,75	2	√	√	√	√
30	UIN	3,26-3,5	2	√	√	√	√
31	UIN	3,51-3,75	2	√	√	√	√
32	UIN	3,51-3,75	2	√	√	√	√
33	UIN	3,51-3,75	2	√	√	√	√
34	UIN	3,51-3,75	2	√	√	√	√
35	UIN	3,26-3,5	2	√	√	√	√
36	UIN	3,51-3,75	1	√	√	√	√
37	UIN	3,26-3,5	1	√	√	√	√
38	UIN	3,26-3,5	1	√	√	√	√
39	UIN	< 3	2	√	√	√	√
40	UIN	3,26-3,5	2	√	√	√	√

41	UIN	3,26-3,5	2	√	√	√	√
42	UIN	3,51-3,75	2	√	√	√	√
43	UIN	3,51-3,75	2	√	√	√	√
44	UIN	3,51-3,75	2	√	√	√	√
45	UIN	3,26-3,5	2	√	√	√	√
46	UIN	3,51-3,75	2	√	√	√	√
47	UIN	3,51-3,75	2	√	√	√	√
48	UIN	3,26-3,5	1	√	√	√	√
49	UIN	3,51-3,75	2	√	√	√	√
50	UIN	3,51-3,75	2	√	√	√	√
51	UIN	3,51-3,75	2	√	√	√	√
52	UIN	3,26-3,5	2	√	√	√	√
53	UIN	3,26-3,5	2	√	√	√	√
54	UIN	3,51-3,75	2	√	√	√	√
55	UIN	> 3,76	2	√	√	√	√
56	UIN	3,51-3,75	2	√	√	√	√
57	UIN	3,26-3,5	1	√	√	√	√
58	UIN	3,0-3,25	1	√	√	√	√
59	UNY	3,0-3,25	2	√	√	√	√
60	UNY	3,26-3,5	2	√	√	√	√
61	UNY	3,26-3,5	2	√	√	√	√
62	UNY	3,26-3,5	2	√	√	√	√
63	UNY	3,51-3,75	2	√	√	√	√
64	UNY	3,51-3,75	2	√	√	√	√
65	UNY	3,51-3,75	1	√	√	√	√
66	UNY	3,51-3,75	1	√	√	√	√
67	UNY	> 3,76	1	√	√	√	√
68	UNY	> 3,76	1	√	√	√	√
69	UNY	3,26-3,5	2	√	√	√	√
70	UNY	3,51-3,75	2	√	√	√	√
71	UNY	3,26-3,5	2	√	√	√	√
72	UNY	3,26-3,5	1	√	√	√	√
73	UNY	3,26-3,5	1	√	√	√	√
74	UNY	3,51-3,75	2	√	√	√	√
75	UNY	3,26-3,5	2	√	√	√	√
76	UNY	3,51-3,75	2	√	√	√	√
77	UNY	3,51-3,75	2	√	√	√	√
78	UNY	3,26-3,5	2	√	√	√	√
79	UNY	3,51-3,75	2	√	√	√	√
80	UNY	3,51-3,75	2	√	√	√	√
81	UNY	< 3,76	1	√	√	√	√
82	UNY	3,51-3,75	2	√	√	√	√
83	UNY	3,26-3,5	1	√	√	√	√
84	UNY	3,26-3,5	2	√	√	√	√

85	UNY	3,26-3,5	2	√	√	√	√
86	UNY	3,26-3,5	2	√	√	√	√
87	UNY	< 3,76	2	√	√	√	√
88	UNY	3,0-3,25	2	√	√	√	√
89	UNY	3,51-3,75	1	√	√	√	√
90	UNY	3,51-3,75	2	√	√	√	√
91	UNY	3,51-3,75	2	√	√	√	√
92	UNY	3,51-3,75	2	√	√	√	√
93	UNY	3,51-3,75	2	√	√	√	√
94	UNY	3,51-3,75	2	√	√	√	√
95	UNY	3,51-3,75	1	√	√	√	√
96	UNY	3,51-3,75	2	√	√	√	√
97	UNY	3,26-3,5	1	√	√	√	√
98	UNY	3,51-3,75	2	√	√	√	√
99	UNY	3,26-3,5	1	√	√	√	√
100	UNY	3,51-3,75	1	√	√	√	√
101	UNY	3,51-3,75	2	√	√	√	√
102	UNY	3,51-3,75	2	√	√	√	√
103	UNY	3,26-3,5	1	√	√	√	√
104	UNY	3,51-3,75	2	√	√	√	√
105	UNY	3,51-3,75	2	√	√	√	√
106	UNY	3,51-3,75	2	√	√	√	√
107	UNY	3,51-3,75	2	√	√	√	√
108	UNY	3,26-3,5	1	√	√	√	√
109	UNY	3,51-3,75	1	√	√	√	√
110	UNY	3,26-3,5	2	√	√	√	√
111	UNY	3,51-3,75	2	√	√	√	√
112	UNY	3,51-3,75	2	√	√	√	√
113	UNY	3,51-3,75	2	√	√	√	√
114	UNY	3,51-3,75	2	√	√	√	√
115	UNY	3,26-3,5	2	√	√	√	√
116	UNY	3,26-3,5	1	√	√	√	√
117	UNY	3,26-3,5	2	√	√	√	√
118	UNY	3,51-3,75	2	√	√	√	√
119	UNY	3,51-3,75	2	√	√	√	√
120	UNY	3,26-3,5	2	√	√	√	√
121	UNY	> 3,76	2	√	√	√	√
122	UNY	3,51-3,75	1	√	√	√	√
123	UNY	3,26-3,5	2	√	√	√	√

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Praktik Creative Accounting	123	14	23	17,6	1,851
Pengetahuan Etika	123	32	56	45,9	4,240
Religiusitas	123	17	40	33,2	3,696
Sensitivitas Etis	123	17	40	29,5	4,511
Valid N (listwise)	123				

Lampiran 6. Perhitungan Mean Ideal (Mi) Standar Deviasi Ideal (Sdi)

1. Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting* (Y)

Penentuan Kategori :

$$\text{Skor maksimal} : 4 \times 6 = 24$$

$$\text{Skor minimal} : 1 \times 6 = 6$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (24 + 6) = 15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (24 - 6) \\ &= 3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= > (\text{Mi} + 1 (\text{Sdi})) \\ &= > (15 + 1(3)) \\ &= > 18 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (\text{Mi} - 1(\text{Sdi})) \text{ s/d } (\text{Mi} + 1(\text{Sdi})) \\ &= (15 - 3) \text{ s/d } (15 + 3) \\ &= 12 \text{ s/d } 18 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= < (\text{Mi} - 1(\text{Sdi})) \\ &= < (15 - 3) = < 12 \end{aligned}$$

2. Pengetahuan Etika (X1)

Penentuan Kategori:

$$\text{Skor maksimal: } 4 \times 14 = 56$$

$$\text{Skor minimal} : 1 \times 14 = 14$$

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) \\
 &= \frac{1}{2} (56 + 14) \\
 &= 35
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\
 &= \frac{1}{6} (56 - 14) \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= > (\text{Mi} + 1 (\text{Sdi})) \\
 &= > (35 + 1(7)) \\
 &= > 42
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= (\text{Mi} - 1(\text{Sdi})) \text{ s/d } (\text{Mi} + 1(\text{Sdi})) \\
 &= (35 - 7) \text{ s/d } (35 + 7) \\
 &= 28 \text{ s/d } 42
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= < (\text{Mi} - 1(\text{Sdi})) \\
 &= < (35 - 7) = < 28
 \end{aligned}$$

3. Religiusitas (X2)

Penentuan Kategori:

$$\text{Skor maksimal} : 4 \times 10 = 40$$

$$\text{Skor minimal} : 1 \times 10 = 10$$

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) \\
 &= \frac{1}{2} (40 + 10) \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\
 &= \frac{1}{6} (40 - 10) \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= > (\text{Mi} + 1 (\text{Sdi})) \\
 &= > (25 + 1(5)) \\
 &= > 30
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= (\text{Mi} - 1(\text{Sdi})) \text{ s/d } (\text{Mi} + 1(\text{Sdi})) \\
 &= (25 - 5) \text{ s/d } (25 + 5) \\
 &= 20 \text{ s/d } 30
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= < (M_i - 1(S_{di})) \\ &= < (25 - 5) \\ &= < 20 \end{aligned}$$

4. Sensitivitas Etis (X3)
Penentuan Kategori:

$$\text{Skor maksimal} : 4 \times 10 = 40$$

$$\text{Skor minimal} : 1 \times 10 = 10$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (M}_i) &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (40 + 10) \\ &= 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal (S}_{di}) &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (40 - 10) \\ &= 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= > (M_i + 1(S_{di})) \\ &= > (25 + 1(5)) \\ &= > 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (M_i - 1(S_{di})) \text{ s/d } (M_i + 1(S_{di})) \\ &= (25 - 5) \text{ s/d } (25 + 5) \\ &= 20 \text{ s/d } 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= < (M_i - 1(S_{di})) \\ &= < (25 - 5) \\ &= < 20 \end{aligned}$$

Lampiran 7. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04001213
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,045
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,091 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Linearitas

- a. Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Creative Accounting *	Between Groups	(Combined) Linearity	,080	19	,004	2,686	,001
		Deviation from Linearity	,044	1	,044	28,385	,000
			,035	18	,002	1,258	,232
Within Groups			,161	103	,002		
Total			,241	122			

b. Religiusitas terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Creative Accounting *	Between Groups	(Combined)	,054	15	,004	2,056	,018
		Linearity	,016	1	,016	9,247	,003
		Deviation from Linearity	,038	14	,003	1,542	,108
Religiusitas							
Within Groups			,187	107	,002		
Total			,241	122			

c. Sensitivitas Etis Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Creative Accounting *	Between Groups	(Combined)	91,123	20	4,556	1,421	,130
		Linearity	14,542	1	14,542	4,536	,036
		Deviation from Linearity	76,581	19	4,031	1,257	,229
Sensitivitas Etis							
Within Groups			327,040	102	3,206		
Total			418,163	122			

3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,437	,154		2,827	,006		
	Pengetahuan Etika	,492	,118	,464	4,160	,000	,545	1,834
	Religiusitas	-,063	,098	-,072	-,645	,520	,536	1,865
	Sensitivitas Etis	,059	,052	,095	1,134	,259	,960	1,042

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Creative Accounting

4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,085	,097		-,878	,382
	Pengetahuan Etika	,052	,074	,087	,705	,482
	Religiusitas	-,024	,061	-,049	-,392	,696
	Sensitivitas Etis	,045	,033	,127	1,370	,173

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 8. Hasil Uji Hipotesis

1. Hipotesis 1 (H1)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengetahuan Etika ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Perspsi mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Creative Accounting

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,429 ^a	,184	,178	,04027

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Etika

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,044	1	,044	27,336	,000 ^b
	Residual	,196	121	,002		
	Total	,241	122			

a. Dependent Variable: Perspsi mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Creative Accounting

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Etika

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,488	,144		3,377	,001
	Pengetahuan Etika	,455	,087	,429	5,228	,000

a. Dependent Variable: Perspsi mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Creative Accounting

2. Hipotesis 2 (H2)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Religiusitas ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Creative Accounting

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,259 ^a	,067	,059	,04307

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,016	1	,016	8,701	,004 ^b
	Residual	,224	121	,002		
	Total	,241	122			

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Creative Accounting

b. Predictors: (Constant), Religiusitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,901	,116		7,757	,000
	Religiusitas	,225	,076	,259	2,950	,004

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Creative Accounting

3. Hipotesis 3 (H3)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sensitivitas Etis ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Creative Accounting

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,186 ^a	,035	,027	1,82639

a. Predictors: (Constant), Sensitivitas Etis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,542	1	14,542	4,360	,039 ^b
	Residual	403,620	121	3,336		
	Total	418,163	122			

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Creative Accounting

b. Predictors: (Constant), Sensitivitas Etis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,531	1,095		13,983	,000
	Sensitivitas Etis	,001	,000	,186	2,088	,039

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Creative Accounting

4. Hipotesis 4 (H4)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sensitivitas Etis, Pengetahuan Etika, Religiusitas ^b		. Enter

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Creative Accounting

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,441 ^a	,195	,174	,04035

a. Predictors: (Constant), Sensitivitas Etis, Pengetahuan Etika, Religiusitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,047	3	,016	9,589	,000 ^b
	Residual	,194	119	,002		
	Total	,241	122			

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Creative Accounting

b. Predictors: (Constant), Sensitivitas Etis, Pengetahuan Etika, Religiusitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,437	,154		2,827	,006
	Pengetahuan Etika	,492	,118	,464	4,160	,000
	Religiusitas	-,063	,098	-,072	-,645	,520
	Sensitivitas Etis	,059	,052	,095	1,134	,259

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Creative Accounting

Lampiran 9. Uji Beda T-test

1. Penegetahuan Etika

Group Statistics

Universitas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pengetahuan Etika	Universitas Islam Negeri SUKA	58	1,6755	,03894	,00511
	Universitas Negeri Yogyakarta	65	1,6428	,03843	,00477

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pengetahuan Etika	Equal variances assumed	,106	,746	4,688	121	,000	,03275	,00698	,01892	,04658
	Equal variances not assumed			4,685	119,043	,000	,03275	,00699	,01891	,04659

2. Religiusitas

Group Statistics

Universitas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Religiusitas	Universitas Islam Negeri SUKA	58	34,5862	2,86561	,37627
	Universitas Negeri Yogyakarta	65	32,0308	3,94877	,48978

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Religiusitas	Equal variances assumed	1,293	,258	4,065	121	,000	2,55544	,62872	1,31072	3,80015
	Equal variances not assumed			4,137	116,338	,000	2,55544	,61763	1,33217	3,77870

3. Sensitivitas Etis

Group Statistics

Universitas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sensitivitas Etis	Universitas Islam Negeri SUKA	58	30,0517	5,07288	,66610
	Universitas Negeri Yogyakarta	65	29,0615	3,92459	,48679

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Sensitivitas Etis	Equal variances assumed	4,269	,041	1,218	121	,226	,99019	,81321	-,61978	2,60015
	Equal variances not assumed			1,200	106,968	,233	,99019	,82502	-,64532	2,62569